

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

#### 1. Profil Kecamatan Plumpang.

##### a. Sejarah Kecamatan Plumpang

Kecamatan Plumpang sebuah kecamatan kecil yang berada diujung selatan Kabupaten Tuban, Mempunyai sebuah daratan yang unik dimana segala daratan yang ada di mulai dari pegunungan, kehutanan, dataran tinggi, hingga dataran rendah.

Plumpang adalah sebuah Desa yang dijadikan pusat pemerintahan Kecamatan dengan membawahi 18 (delapan belas) desa yang ada, dimana semua warganya mayoritas bermata pencaharian menjadi petani. Kecamatan Plumpang merupakan centralnya beras atau padi untuk memenuhi kebutuhan pangan di Kabupaten Tuban. Dalam setahun mampu mencapai sampai tiga kali panen. “Plumpang” berawal dari kata “Alu” (alat untuk menumbuk padi) dan “Lumpang” (tempat menumbuk padi), dari kata itulah orang-orang sering menyebut “ALUMPANG”, dan pada akhirnya lama kelamaan orang-orang menjadi terbiasa dengan sebutan PLUMPANG. Sudut pandang sisi filosofi, “Alu” (alat untuk menumbuk padi) dan “Lumpang” (tempat menumbuk padi) adalah dua alat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dimana alat tersebut adalah suatu lambang atau gambaran dari sebuah kesuburan dan kesejahteraan bahan pangan bagi kehidupan manusia, “Alu” melambangkan kesejahteraan dan “Lumpang” melambangkan kesuburan. Maka dari itu Plumpang menjadi sebuah kecamatan yang *gemah ripah lohjinawe* bagi dan menjadi sentralnya beras atau padi di kabupaten Tuban provinsi Jawa Timur.

Alkisah tokoh pewayangan Semar, Gareng, dan Petruk saat itu merasakan kalau bumi serong/miring karena posisi gunung kidul yang tidak seimbang (yang satu kecil dan yang satu besar). Semar berencana

memindahkan gunung yang kecil ke suatu tempat, untuk menyeimbangkan posisi gunung kidul. Mereka berunding menyusun rencana pemindahan gunung tersebut, malam itu juga mereka akan memindahkan gunung kecil itu. Kemudian mereka bertiga mengambil kayu kelor dan daun sembu'an, tidak lama kemudian mereka sampai di gunung kidul dan memikul gunung yang kecil itu dengan kayu kelor yang dibalur pohon sembu'an. Dalam perjalanan malam itu, ada dua batu terjatuh di suatu tempat, mereka terburu-buru karena mendengar orang yang memukul-mukul bakul (tempat nasi) pertanda hari akan pagi dan karena takut ketahuan orang, maka mereka meninggalkan batu tersebut, hingga sampailah mereka disuatu tempat untuk meletakkan gunung itu,

Tugas Semar, Gareng, dan Petruk untuk menyeimbangkan gunung kidul telah selesai dan mereka memberinya nama gunung "Ngimbang" yang sampai sekarang terletak di Desa Ngimbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

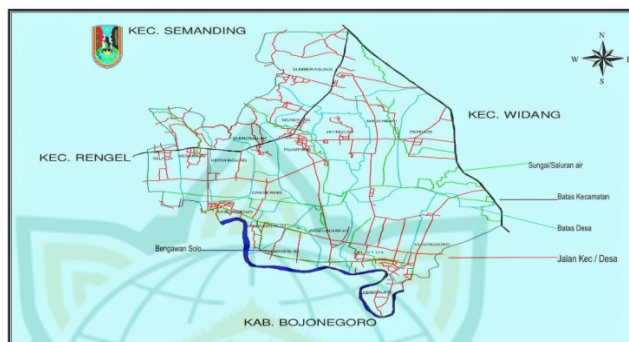
Sedang dua batu yang tertinggal di suatu tempat tadi yang mirip dengan "Alu" (alat untuk menunbuk padi) dan "Lumpang" (tempat menunbuk padi) maka Semar, Gareng dan Petruk menamakan tempat itu Alumpang nama "alu dan lumpang" hingga menjadi sebuah desa yaitu Desa Plumpang dan menjadi Kecamatan Plumpang yang terletak di Kabupaten Tuban. Sampai sekarang batu yang berbentuk alu dan lumpang itu masih ada.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://plumpang.tubankab.go.id/page/sejarah-singkat>

## Gambar 4.1 Peta Kecamatan Plumpang

PETA KECAMATAN PLUMPANG



Sumber: Websaite Kecamatan Plumpang 2022

### b. Visi dan Misi.

#### **VISI :**

Membangun Serta mewujudkan Tuban Sejahtera, Berkeadilan, Berbudaya, Berdaya Saing dan Berbasis Lingkungan Melalui "Mbangun Deso Noto Kutho"

#### **MISI :**

- 1) Membangun dan Mewujudkan Infrastruktur Desa dan Utilitas Kota yang Terpadu, Partisipatif, Efektif, Berwawasan Lingkungan serta Selaras dengan Pertumbuhan dan Pemerataan Sosial, Ekonomi dan Budaya, serta Bertumpu pada Nilai-nilai Agama, Budaya, dan Kearifan Lokal;
- 2) Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sektor Pertanian secara Meluas (Pertanian, Perikanan, Peternakan, Perkebunan), Pariwisata, Perindustrian, Perdagangan, yang Berbasis Pemberdayaan dan Ekonomi Kerakyatan;
- 3) Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Terlatih, Menciptakan seluas-luasnya Kesempatan Berusaha, Membangun dan Memantapkan Sinergitas Daya Saing Usaha Ekonomi Lokal dan Pengembangan Ekonomi Kreatif;

- 4) Memantapkan Tata Kelola Pemerintah Daerah yang Baik, Profesional, Transparan, Akuntabel dan Sistem Pengawasan yang Efektif.

**c. Profil Kepala Keluarga**

- 1) Penduduk Laki – laki : 43.087
- 2) Penduduk Perempuan : 42.724
- 3) Rasio Jenis Kelamin : 100.85
- 4) Agama Penduduk : Islam
- 5) Mata Pencaharian : Pertanian,  
Perikanan,  
Perdagangan,  
Pariwisata.
- 6) Penduduk Kecamatan Plumpang menurut mata pencaharian, antara lain; PNS (470 orang), TNI (109 orang), Polri (48 orang), Pedagang (2129 orang) petani (15121 orang), peternak (28 orang), Nelayan/perikanan (116 orang), Industri (535 orang), industry (535 orang), konstruksi (73 orang), transportasi (453 orang), karyawan swasta (3850 orang), karyawan BUMN (45 orang), karyawan BUMD (3 orang), Honorer (64 orang), buruh harian lepas (452 orang), buruh tani/kebun (806 orang), buruh nelayan/perikanan (8 orang), buruh peternakan (1 orang), pembantu RT (34 orang), tukang listrik (3 orang), tukang batu (80 orang), tukang kayu (54 orang), tukang sol sepatu (2 orang), tukang las/pandai besi (12 orang), penjahit (25 orang), penata rias (7 orang), penata rambut ( 2 orang), mekanik (35 orang), seniman (4 orang), tabib (2 orang), imam masjid (2 orang), Pendeta (4 orang), Ustadz/muadzin (5 orang), juru masak (2 orang), anggota DPRD Kab (2 orang), dosen (21 orang), guru (466 orang), pengacara (1 orang), notaris (1 orang), arsitek (1 orang), dokter (4 orang), konsultan (2 orang), bidan (30 orang), perawat (37 orang), apoteker (2 orang), pelaut (18 orang), peneliti (1 orang), sopir (399 orang), pedagang (1729 orang), perangkat desa

(270 orang), Kepala desa (14 orang), Wiraswasta (15836 orang), lainnya (92 orang).<sup>2</sup>

## 2. Profil NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Adapun berdirinya LAZISNU berlandaskan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 Tahun 2016 Tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional. LAZISNU mempunyai tugas membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Seiring dengan perkembangan zaman NU Care LAZISNU melakukan *rebranding* dan/atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU Care secara yuridis formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

NU Care LAZISNU merupakan lembaga non profit milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).

---

<sup>2</sup> <https://tubankab.bps.go.id/indicator/12/101/1/jenis-pekerjaan.html>

Adapun sejarah singkat NU Care-LAZISNU dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) 2004 (1425 Hijriyah) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) lahir dan berdiri sebagai amanat dari Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. Ketua Pengurus Pusat (PP) LAZISNU yang pertama adalah Prof. Dr. H. Fathurrahman Rauf, M.A., yakni seorang akademisi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- 2) 2005 (1426 Hijriyah) secara yuridis-formal LAZISNU diakui oleh dunia perbankan dan dikukuhkan oleh Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No.65/2005.
- 3) 2010 (1431 Hijriyah) pada Mukhtamar Nahdlatul Ulama (NU) ke-32, di Makassar, Sulawesi Selatan, memberi amanah kepada KH. Masyhuri Malik sebagai Ketua PP LAZISNU dan menggantikan Prof. Dr. H. Faturrahman Rauf, MA. KH. Masyhuri dipercaya memimpin PP LAZISNU untuk masa kepengurusan 2010-2015. Hal itu telah diperkuat oleh SK Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) No.14/A.II.04/6/2010 tentang Susunan Pengurus LAZISNU periode 2010-2015.
- 4) 2015 (1436 Hijriyah) dengan berdasarkan Surat Keputusan Nomor: 15/A.II.04/09/2015, Pengurus Pusat LAZISNU masa khidmat 2015- 2020 diketuai oleh Syamsul Huda, SH.
- 5) 2016 (1437 Hijriyah) dalam upaya meningkatkan kinerja dan meraih kepercayaan masyarakat, NU Care LAZISNU menerapkan Sistem Manajemen ISO 9001:2015, yang dikeluarkan oleh badan sertifikasi NQA dan UKAS Management System dengan nomor sertifikat: 49224 yang telah diterbitkan pada tanggal 21 Oktober 2016. Dengan

---

<sup>3</sup> <https://NU Care.id/tentang>, diakses pada tanggal 5 Juli 2022 pukul 21.34



- komitmen manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional).
- 6) Sampai saat ini, NU Care telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan ZIS di 12 negara, di 34 provinsi, dan 376 kabupaten/kota di Indonesia. NU Care sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur yang semua sistem pencatatan dan penyalurannya akan bisa dilihat secara real time melalui sistem IT.

LAZISNU Kecamatan Plumpang berdiri sejak tanggal 29 April 2018 berdasarkan Surat Keputusan NU Care LAZISNU Kabupaten Tuban nomor Nomor:00../LAZISNU/IV/2018 Tentang pemberian izin kepada Unit Pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah (UPZIS) LAZISNU Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban masa Khidmah 2018-202022.

### 1. *Visi dan Misi*

#### **Visi :**

Melalui LAZISNU kita berdayakan warga NU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

#### **Misi :**

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan atau menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak, sehingga mengantarkannya menjadi muzakki.

### 2. **Program Kerja.**

Tujuan pokok fundraising yang NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang adalah :

- a. Menghimpun dana, dana yang dimaksud tidak

hanya berupa uang, tapi juga barang atau jasa yang memiliki nilai komersial.

- b. Menghimpun donator, dengan maksud agar hubungan donatur terjaga dengan baik guna tercapainya tujuan fundraising.
- c. Menghimpun simpatisan atau pendukung yaitu melakukan identifikasi para donatur.
- d. Membangun citra NU Care LAZISNU adalah upaya untuk membangun citra UPZIS NU Care LAZISNU sebagai lembaga amil zakat yang modern, akuntabel, transparan, amanah dan profesional (MANTAP).
- e. Memberikan kepuasan pada donatur dan donatur adalah upaya UPZIS NU Care LAZISNU untuk senantiasa menjalin hubungan dengan donatur dan donatur, tidak ada maksud lain yang diharapkan dalam menjalin hubungan kecuali adanya loyalitas dalam rangka meningkatkan perkembangan UPZIS NU Care LAZISNU. Adapun ruang lingkup fundraising terdiri dari tiga hal, yaitu:
  - a. Motivasi, adalah serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan, dan alasan-alasan yang mendorong calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya.
  - b. Program adalah kegiatan implementasi visi dan misi NU Care LAZISNU yang jelas dan terukur dalam rangka menciptakan ketertarikan dan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, infaq, shadaqah.
  - c. Metode adalah pola, bentuk dan cara-cara yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU dalam melakukan penggalangan dana dari donator.



**2. Susunan Pengurus**  
**SUSUNAN PENGURUS**  
**UNIT PENGELOLA ZAKAT INFAQ DAN**  
**SHADAQAH (UPZIS)**  
**LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH**  
**NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) KECAMATAN**  
**PLUMPANG**  
**Masa Khidmat 2018 – 2022**

PENANGGUNGJAWAB	: MWCNU Kecamatan Plumpan
DEWAN SYARIAH	: K. MUSYADDAD K. MOH. MUHSIN
<b>KETUA</b>	<b>: MUIN</b>
KETUA I	: MASYHURI
<b>SEKRETARIS</b>	<b>: MUNAWAR</b>
SEKRETARIS I	: SUTATIK
<b>BENDAHARA</b>	<b>: M. AFIFUDDIN</b>
BENDAHARA I	: MASLIKHATUN
<b>Direktur Eksekutif</b>	<b>: MOH. ANSHORUDDIN</b>
Wakil Direktur Eksekutif	: BAMBANG PRASETYO
<b>DIVISI-DIVISI</b>	<b>:</b>
<i>DIVISI PERENCANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN</i>	
Koordinator	: Subekti Wahono
Anggota	: Supiatun Teguh Sulistiyono
<i>DIVISI DISTRIBUSI DAN PENDATAAN</i>	
Koordinator	: Gatot Sutikno
Anggota	: Gustam St . Maesyaroh
<i>DIVISI ADIMINISTRASI, DOKUMENTASI DAN PELAPORAN</i>	
Koordinator	: Syaiful Aris
Anggota	: Ahmad Aris Rufi'at

**3. Karakter Gerakan NU Care LAZISNU Plumpang.**

Gerakan filantropi Nahdlatul Ulama memandang bahwa warga NU harus mempunyai kesadaran terhadap

kedermawanan dan solidaritas sosial untuk saling membantu satu sama lain untuk kehidupan ummat yang lebih baik. NU Care LAZISNU Plumpang telah berkhidmah untuk warga NU dan masyarakat di wilayah Kecamatan Plumpang. Tim NU Care LAZISNU Plumpang bersama juru pungut dan pengurus MWCNU-Ranting NU se-Kecamatan telah mendorong kesadaran masyarakat mengeluarkan sedekahnya dalam bentuk aksi Gerakan KOIN NU berhasil mengumpulkan dana untuk aksi kepedulian dalam bidang Pendidikan, santunan yatim dan dhuafa, santunan kematian, santunan sosial-kesehatan dan ekonomi.

Muhtarom Husnan menjelaskan bahwa yang menjadi dasar gerakan ini berjalan adalah nilai-nilai ASWAJA dbingkai dalam gerakan filantropi ini dapat di maknai sebagai bentuk *mabadi' khoiro ummah* dalam bidang sosial. Tiga nilai-nilai aswaja tersebut dapat di uraikan sebagai berikut ; *Pertama, at-tawāsuth* dalam konteks gerakan yakni jalan tengah dalam hal menjaga sikap kritis, demokratis, dan tidak fanatik secara sosial. *Kedua, at-tawāzūn* dalam konteks gerakan merupakan kekuatan penyeimbang dalam perjuangan/Khidmah kepada Nahdlatul Ulama. *Ketiga, i'tidāl* dalam konteks gerakan dimaknai sebagai sikap istiqomah, militansi dalam setiap gerakan organisasi.<sup>4</sup>

Dalam implementasinya, NU Care LAZISNU Plumpang menggunakan instrumen Gerakan yang akan digunakan sebagai untuk menjangkau program dalam beberapa bidang antara lain<sup>5</sup> :

1. Bidang Pendidikan:

Subsidi dana pendidikan bagi para Santri Hafidzul Qur'an setiap bulan Rp. 600.000 setiap orang selama 2 tahun. Hal ini diperuntukkan setiap ranting hanya bisa mengusulkan 1 santri dalam satu

---

<sup>4</sup> Muhtarom Husnan, (Wakil Sekretaris PCNU Kabupaten Tuban), "Wawancara", Plumpang Tuban, 19 Agustus 2022

<sup>5</sup> Laporan Pertanggungjawaban UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang tahun 2021

periode (2 tahun). Sejauh ini, ada 5 santri yang mendapatkan subsidi tersebut. Hal ini karena usulan dari ranting yang memenuhi criteria baru sejumlah tersebut. Dalam tahun 2021 telah menyalurkan dana sebesar Rp. 14.947.405,- (11%)

2. Bidang Sosial Kesehatan

Bidang ini menekankan pada kegiatan santunan bagi para warga, yang mendapatkan musiba. Santunan tersebut sebagai wujud kepedulian dari UPZIS MWC NU kepada warga masyarakat. Program sosial Kesehatan selama satu tahun 2021 menghabiskan dana sebesar Rp. 10.206. 710,- (5%)

3. Bidang Ekonomi

Bidang ini telah dirintis beberapa bulan sejak berdirinya UPZIS MWC NU Kecamatan Plumpang. Dengan melakukan jual beli atribut NU, Banom, dan lembaga, diharapkan akan menjadi usaha yang lebih meningkat lagi dengan menghabiskan dana sebesar Rp. 13.588.550,- (10%).

4. Bidang Kebencanaan

Dengan adanya wabah covid-19 di tahun ini, maka langkah nyata yang dilakukan pengurus adalah bekerja sama dengan gugus tugas penanganan covid-19 di Kecamatan Plumpang, di bawah arahan pemerintah Kecamatan plumpang dan segenap Pengurus MWC NU Kecamatan Plumpang. Realisasi program kebencanaan NU Care LAZISNU Plumpang terfokus pada aksi-aksi penanggulangan covid 19 dengan pemberian bantuan apd, vitamin dan pendukung lainnya sebesar Rp. 6.794.275,- (5%).

Aksi-aksi Gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk program-program diatas di inisiasi oleh sebuah Pendidikan Kader yang bernama PKPNU (Pendidikan Kader Nahdlatul Ulama). Dengan PKPNU inilah tergugah kesadaran warga NU Kecamatan Plumpang untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk pelayanan kepada warga NU dan pemberdayaan masyarakat.

Gerakan kedermawanan ini massif dilakukan

warga NU Kecamatan Plumpang melalui NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang dengan kawalan Ketua MWCNU Kecamatan Plumpang K. Ahmad Mudzakir sejak tahun 2018. Gerakan untuk menumbuhkan kedermawanan warga NU di Kecamatan Plumpang ini dimulai dengan Gerakan yang Bernama Gerakan Kotak infak NU (KOIN NU). Gerakan melalui Koin NU dilakukan warga NU Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur Sejak Juni 2018. Gerakan ini bisa berjalan dengan massif di kecamatan plumpang dengan pelaksana UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang. Pada awal-awal kegiatan Gerakan KOIN NU ini dapat menghasilkan Rp.90.543.000,- Hal ini bisa dilakukan karena aktifnya para penggerak KOIN NU yang tersebar di 18 desa/ranting NU yang terkoordinir melalui NU Care LAZISNU Plumpang. Saat itu Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang saya sendiri. Semakin banyaknya kaleng koin yang disebar maka akan semakin besar pula perolehan nya. Hingga saat ini kaleng koin yang tersebar ada 15.000 lebih kaleng Koin NU di wilayah Kecamatan Plumpang. MWCNU Plumpang sangat optimis akan ada peningkatan perolehan KOIN NU secara terus menerus di wilayah Kecamatan Plumpang. Dalam penyalurannya dana yang terkumpul disalurkan melalui UPZIS LAZISNU Kecamatan Plumpang dalam program santunan kematian dan bantuan untuk kaum dhuafa, beasiswa pendidikan tahfidz, ekonomi dan kebencanaan.<sup>6</sup>

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Gerakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.**

Manajemen atau tata kelola kelembagaan menjadi kata kunci dalam menjalankan organisasi, demikian juga NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang menerapkan

---

<sup>6</sup> K. Ahmad Mudzakir (Ketua MWCNU Kecamatan Plumpang), "Wawancara", Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 10 Agustus 2022

tata kelola sesuai kaidah manajemen untuk mengelola lembaga dengan baik dengan berbasis kepada lokalitas yang ada. Tata kelola yang sudah dijalankan dalam mengimplementasi kerja-kerja organisasi di NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang. Dari hasil observasi, wawancara serta beberapa data dokumentasi yang dimiliki NU Care LAZISNU Plumpang terhadap pelaksanaan Gerakan Koin ini, penulis akan menganalisis langkah manajemen yang sudah dilakukan, yakni:

1) ***Manajemen Penghimpunan Dana (Fundraising)***

Fundraising atau pengumpulan dana adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen NU Care LAZISNU Plumpang. Dari hasil observasi, wawancara dengan disertai dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana NU Care LAZISNU Plumpang, penulis akan menganalisis langkah manajemen yang sudah dilakukan, yakni :

a. *Perencanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.*

Perencanaan pengumpulan dana merupakan bagian penting dari gerakan NU Care LAZISNU Plumpang. Dari perencanaan inilah akan menentukan latar belakang dan tujuan, kenapa harus ada aksi NU Care LAZISNU Plumpang misalnya aksi Gerakan Koin NU. Berdasarkan temuan dan paparan di bab sebelumnya penulis menganalisis bahwa tim NU Care LAZISNU Plumpang dengan Gerakan Koin NU nya juga mengadopsi hal yang sama, mereka sudah menentukan bahwa tujuan dari adanya Gerakan Koin NU adalah selesainya masalah pendanaan, manajemen bagus, pembiasaan warga NU untuk loyal dan peduli pada NU, mempererat rasa memiliki dan persaudaraan antar warga NU baik kultural maupun struktural, juga penguatan akidah ahl al-sunnah wa al-

jama'ah (aswaja)<sup>7</sup> yakni meyakini kekuatan fadhilah/manfaat infak salah satunya adalah mendatangkan rezeki dan pertolongan Allah atas berbagai persoalan hidup yang dihadapi warga Nahdliyin.

Dengan spirit inilah warga NU dan masyarakat umum semangat memberikan sebagian rezekinya untuk bersedekah yang akan digunakan membiayai program NU Care LAZISNU Plumpang. Dalam perencanaan penggalangan dana, strategi awal dan penting harus diperhatikan, yakni: menentukan kebutuhan, identifikasi sumber dana, menilai peluang serta identifikasi hambatan.<sup>8</sup> Dalam hal ini tim pengelola NU Care LAZISNU Plumpang sudah memahami bahwa mereka memerlukan lebih dari sekedar kegiatan yang sekali tapi akan dilanjutkan terus menerus untuk jangka panjang.

Berdasarkan pengamatan penulis menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang khususnya dalam Gerakan Koin NU meliputi perumusan tujuan untuk terselesaikannya masalah pendanaan dalam organisasi dengan sistem kotak infak yang berasal dari warga Nahdliyin, meningkatkan loyalitas warga Nahdliyin, penguatan akidah aswaja. Jumlah warga Nahdliyin yang besar menjadi modal untuk mulai memberdayakan organisasi melalui infak yang dikelola dengan manajemen yang tertata.

---

<sup>7</sup> Ahl al-sunnah wa al-jama'ah atau disingkat aswaja sebagaimana yang tercantum dalam Mudaqimmah Anggaran Dasar NU adalah sebuah ideologi yang dianut Perkumpulan/Jam'iyah Nahdlatul Ulama beraqidah/berasas Islam dalam bidang akidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang fikih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.

<sup>8</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, 70-71



b. *Pengorganisasian fundraising* NU Care LAZISNU Plumpang.

Dalam teori pengorganisasian fundraising disebutkan bahwa untuk menjalankan pengorganisasian yang baik dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga fundraiser dan identifikasi calon donatur. Identifikasi donatur adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Dalam konteks Gerakan Koin NU ini donatur adalah semua warga Nahdliyin yang tersebar di Kecamatan Plumpang tanpa memandang strata sosialnya, karena program ini berbasis infak dengan uang koin/receh sebagai pintu masuk untuk untuk membangun kesadaran maka para relawan bertugas bekerja keras melakukan pencerahan kepada warga NU dan masyarakat secara umum.

Setelah identifikasi, langkah selanjutnya dengan melakukan pemetaan para mustahik yang ada untuk menentukan skala prioritas yang akan mendapatkan bantuan. Selain identifikasi calon dan potensialitas donatur, yang tidak kalah penting dari tahap pengorganisasian fundraising adalah penyediaan tenaga fundraiser yang dikenal dengan nama juru pungut (jungut) yang kompeten yang melibatkan semua aktivis-aktivis Fatayat NU, ibu-ibu muslimat serta kepengurusan NU di tingkatan ranting/desa.

Berdasarkan teori, fundraiser yang berkompoten setidaknya memiliki tiga syarat yakni: mencintai kegiatan fundraising, memahami lembaga dan program serta memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur. Dalam Gerakan Koin NU ini, pihak-pihak pengelola khususnya juru pungut (jungut) sudah memiliki tiga kriteria yang disebutkan, ini dibuktikan dengan adanya bimtek (bimbingan teknik)

sebelum program dimulai agar mereka memahami dengan menyeluruh apa dan bagaimana Gerakan Koin NU. Para relawan/juru pungut dirkrut berdasarkan kerelawanan dan kesadaran pribadi setelah melihat aksi-aksi awal dalam gerakan KOIN NU

c. *Pelaksanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.*

Pelaksanaan fundraising selanjutnya adalah dalam bentuk aksi-aksi di lapangan. Dalam pelaksanaan dilapangan sebagaimana di sampaikan Bapak Budiono sebagai berikut :

*“.....petugas juru pungut mengambil kaleng KOIN NU dengan bertemu langsung dengan donator pemilik kaleng yang nanti akan dikumpulkan kolektif dalam satu wilayah/lingkungan yang ada (RT/RW/Dusun), kemudian di setor di tingkatan desa dan kami sudah sangat percaya dengan petugas juru pungut”.*<sup>9</sup>

Hal ini juga diperkuat keterangan Ibu Muslihah sebagai berikut:

*“..... juru pungut (jungut) setelah mengambil kaleng koin wilayah masing-masing kemudian melakukan penghitungan di tingkatan desa secara bersama-sama dan pelaporannya disampaikan saat acara rutin Ranting NU dan kemudian dilaporkan di tingkatan MWCNU, selain itu biasanya juga ada momen-momen kusus galang dana sesuai event yang ada misalnya aksi kebencanaan dan lain-lain”*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Budiono (tokoh Pemuda Desa Plumpang Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Dusun Tanggungan RT 03 RW 02 Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 10 Oktober 2022

<sup>10</sup> Muslihah (Bendahara NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 17 Agustus 2022

d. *Pengawasan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.*

Pengawasan menjadi tahapan terakhir dalam penggalangan dana gerakan KOIN NU. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan penggalangan dana/fundraising secara efektif dan simultan untuk memastikan apakah ada kendala dan kendala di lapangan dan mengukur pencapaiannya sesuai target atau tidak. Hal-hal yang diamati oleh penulis dalam kegiatan ini seberapa efektif upaya yang telah dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta berapa besar pencapaian dari target yang telah direncanakan. Pada tahapan ini, penulis mengamati pelaksanaan di lapangan secara langsung dilakukan dengan menghitung perolehan dari seluruh ranting yang ada kemudian di jumlahkan total dan dibacakan hasilnya dan di tandatangani oleh pihak-pihak yang ada baik dari pengurus ranting hingga NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang. Menurut ibu Muslihah, pengawasan dilakukan dengan cara partisipatif sebagaimana penjelasan dibawah ini <sup>11</sup> :

*“.....metode yang dilakukan selalu melibatkan seluruh Tim yang ada dan komunitas masyarakat khususnya warga NU di wilayah Kecamatan Plumpang termasuk dalam pengawasan dan pengendalian manajemen. Forum-forum turba MWCNU maupun Ranting NU sangat efektif untuk melaporkan seluruh kegiatan sehingga segala alur kegiatan bisa diketahui. Termasuk di dalamnya laporan keuangan juga melalui*

---

<sup>11</sup> Muslihah (Bendahara NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 17 Agustus 2022

satu pintu bendahara. Hal demikian dimaksudkan untuk transparansi keuangan dan kegiatan NU Care Lazisnu Plumpang. Pada forum turba inilah warga NU dan masyarakat memberi masukan-masukan kepada Lembaga NU Care Lazisnu Plumpang dan evaluasi Bersama secara partisipatif. Akan tetapi yg kita rencanakan juga tidak berjalan mulus, melainkan ada kendala juga antara lain ; Juru pungut langsung mengambil kotak koin yang ada sehingga tidak diketahui jumlah perolehan pemilik kaleng, beberapa kotak tidak bisa di ambil oleh juru pungut (jungut) karena karena pemilik tidak ada di rumah sehingga mennganggu penghitungan di tingkatan Desa/Ranting dan MWCNU/Kecamatan”

## 2) **Manajemen Distribusi dan Pendaayagunaan**

Manajemen pendistribusian dan pendaayagunaan adalah segala proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan untuk memperlancar penyampaian barang dan jasa sesuai dengan peruntukan sehingga dapat diambil manfaatnya oleh penerima. Dalam aksi yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Plumpang dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan distribusi agar distrusi dan pendaayagunaan nya bisa dilakukan dengan maksimal sebagaimana wawancara di atas.

Dalam pengelolaan manajemen distribusi ada beberapa Langkah sebagai berikut :

### a) *Perencanaan Distribusi dan Pendaayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Berikut ini penjelasan Bapak Gatot Sutikno berkaitan dengan perencanaan distribusi NU Care LAZISNU Plumpang :

“.....gerakan KOIN NU yang dikelola NU Care LAZISNU ini adalah digalang dari

masyarakat dan warga NU di tingkatan bawah maka pendistribusian paling besar dikelola oleh Ranting sebesar 75%, NU Care LAZISNU MWCNU 20% dan NU Care LAZISNU PCNU 5%. Ini sebagaimana hasil Rakorwil NU Care PWNNU Se Jatm sehingga kita tinggal melaksanakan hingga tingkat Ranting NU”<sup>12</sup>.

b) *Pengorganisasian Distribusi dan Pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian distribusi dan pendayagunaan. Dalam pengorganisasian Tim NU Care LAZISNU Plumpang sebagai berikut:

“.....sebelum pendistribusian bantuan dalam bentuk program Tim NU Care LAZISNU Plumpang selalu koordinasi internal bersama MWCNU disertai dengan tim yang lainmisalnya juru pungut dan tim yang lainnya. Hal ini dilakukan agar pendistribusian dan pendayagunaan bisa berjalan dengan baik”.<sup>13</sup>

c) *Pelaksanaan Distribusi dan Pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa infak diberikan pada penerima manfaat telah melalui verifikasi NU Care LAZISNU Plumpang beserta tim pengelola, yakni warga NU khususnya dan masyarakat di wilayah kecamatan Plumpang yang tersebar di 18 desa pada umumnya dan secara kategori masuk dalam kategori mustahiq berhak mendapatkan bantuan dari NU Care LAZISNU Plumpang. Dalam hal ini tim mempunyai kebijakan yang

<sup>12</sup> Gatot Sutikno, wawancara, Plumpang, 17 Agustus 2022

<sup>13</sup> Sutatik, wawancara, Plumpang 15 Agustus 2022

diberi bantuan infaq dan sedekah KOIN NU adalah amil/petugas juru pungut, fakir miskin, yatim piatu, guru madrasah/ TPA, banom dan Lembaga dibawah MWCNU Plumpang sebagai dana pengembangan organisasi.

Selama kurun waktu penggalangan dana Dalam pantasharrufan atau pendistribusian pada tahun 2021 diperoleh informasi sebagai berikut <sup>14</sup>:

*Tabel 4.1. Perolehan Dan Pentasharrufan Dana NU Care LAZISNU Plumpang Tahun 2021*

<b>Sumber Dana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Pentasharrufan</b>	<b>Jumlah</b>
Saldo	68,248,707.00	Donasi ke PCNU (5%)	49,438,698.00
Koin	255,162,802.00	Pembangunan Gedung Mwcnu (5%)	72,000,000.00
Infaq non KOIN	2,161,394.00	Operasional (4,5%)	9,186,039.00
		Jasa Amil (2,5%)	5,103,355.00
		Operasional MWCNU (5%)	10,206,710.00
		Lembaga/Banom (40%)	81,653,682.00
		Ekonomi (10%)	20,413,421.00
		Kebencanaan (5%)	10,206,710.00
		Sosial Kesehatan (5%)	10,206,710.00
		Pendidikan (11%)	22,454,763.00
		Non Program (Giat	

<sup>14</sup> Laporan Pertanggungjawaban UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang tahun 2021



		Khusus (17%) Non KOIN	36,864,209.00
Jumlah	325,572,903.00		327,734,297.00
Saldo			2,161,394,00

*Sumber: Lap. Keuangan NU Care LAZISNU Kec Plumpang Tahun 2021*

Perolehan dana Rp. 325,572,903.00 diperoleh dari prosentase 25% pengumpulan dana NU Care LAZISNU Ranting se-Kecamatan Plumpang (21 Desa) dalam kurun waktu satu tahun sebesar Rp. 1,026,469,270,00. Dari perolehan dana tersebut digunakan untuk aksi-aksi sebagai berikut : (1) Donasi ke PCNU (5%) sejumlah Rp. 49,438,698.00, (2) Pembangunan Gedung MWCNU (5%) sejumlah Rp. 72,000,000.00, (3) Operasional (4,5%) sejumlah Rp. 9,186,039.00, (4) Jasa Amil (2,5%) sejumlah Rp. 5,103,355.00, (5) Operasional MWCNU (5%) sejumlah Rp. 10,206,710.00 (6) Lembaga/Banom (40%) sejumlah Rp. 81,653,682.00 (7) Ekonomi (10%) sejumlah Rp. 20,413,421.00, (8) Kebencanaan (5%) sejumlah Rp. 10,206,710.00, (9) Sosial Kesehatan (5%) sejumlah Rp. 10,206,710.00, (10) Pendidikan (11%) sejumlah Rp. 2,454,763.00, (11) Non Program/Giat Khusus (17%) Non KOIN sejumlah Rp. 36,864,209.00.

### 3) **Manajemen Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang.**

Pelaporan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh lembaga sebagai bentuk pertanggungjawaban NU Care LAZISNU Plumpang sebagai sebuah organisasi dan sebagai amil syar'i. Dalam pelaksanaannya, NU Care

LAZISNU Plumpang menggunakan tahapan manajemen pelaporan, sebagai berikut :

a. *Perencanaan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang*

Dalam pelaksanaan pelaporan perolehan dana NU Care LAZISNU dengan cara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk melaksanakan azas transparansi dan akuntabilitas. Berikut keterangan Bapak Munawar :

*“...iya kami setiap bulan menerima laporan dari Ranting baik laporan keuangan maupun kegiatan, kemudian kami rekap secara keseluruhan menjadi laporan NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang kemudian dilanjutkan kepada NU Care LAZISNU PCNU Tuban”*.<sup>15</sup>

b. *Pengorganisasian Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang*

Dalam pengorganisasian laporan ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Sutatik berikut :

*“...laporan yang kami buat sesuai dengan format yang telah ditentukan NU Care LAZISNU PWNU Jawa Timur yang kemudian kami pakai hingga tingkatan Ranting, ini kami lakukan untuk agar ada kesamaan format yang telah disepakati Bersama”*.<sup>16</sup>

c. *Pelaksanaan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang*

Pelaksanaan Pelaporan perolehan dana NU Care LAZISNU Plumpang setelah di rekapitulasi selama dua belas bulan sejak Januari – Desember 2021 sebagaimana tabel dibawah ini

<sup>15</sup> Munawar, wawancara, Plumpang 25 Maret 2022

<sup>16</sup> Sutatik, wawancara, Plumpang 15 Agustus 2022

*Tabel 4.2. Rekapitulasi Perolehan Dana ZIS NU Care LAZISNU  
Plumpang Tahun 2021*

<b>No</b>	<b>Nama Ranting/MWCNU</b>	<b>Bulan</b>	<b>Saldo</b>	<b>Jumlah</b>
1	UPZIS MWC	Januari - Desember	68.248.707	325.572.903
2	KEBOMLATI	Januari - Desember	33.707.605	116.628.005
3	GREBEGAN	Januari - Desember	5.121.400	18.951.300
4	PENEBUSAN	Januari - Desember	3.193.237	19.270.137
5	KLOTOK	Januari - Desember	63.479.835	236.927.735
6	SUMBERAGUNG	Januari - Desember	23.966.139	173.453.539
7	CANGKRING	Januari - Desember	26.771.346	268.792.046
8	PLUMPANG	Januari - Desember	81.180.830	333.018.330
9	BANDUNGREJO	Januari - Desember	25.374.110	328.798.010
10	SUMURJALAK	Januari - Desember	3.621.480	40.169.180
11	NGRAYUNG	Januari - Desember	19.686.152	38.301.402
12	KEDUNGSOKO	Januari - Desember	42.500.600	134.765.100
13	KESAMBEN	Januari - Desember	35.324.300	102.613.620
14	MARGERARI	Januari -	44.673.966	83.532.366

		Desember		
15	TRUTUP	Januari - Desember	7.012.000	47.568.600
16	SEMBUNGREJO	Januari - Desember	52.066.659	130.030.659
17	JATIMULYO	Januari - Desember	31.867.000	70.694.000
18	PLANDIREJO	Januari - Desember	3.550.950	127.996.950
19	POPOHAN	Januari - Desember	7.304.775	26.518.775
	<b>JUMLAH</b>		<b>578.651.091</b>	<b>2.623.602.657</b>

*Sumber: Lap. Keuangan NU Care LAZISNU Kec Plumpang Tahun 2021*

d. *Pengawasan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Pengawasan pelaporan merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengendalikan dan meng evaluasi seluruh kegiatan NU Care LAZISNU Plumpang kegiatan keuangan maupun kegiatan program sebagaimana penjelasan dari Bapak Kyai Ahmad Mudzakir sebagai berikut :

*“... untuk pengawasan sementara kami masih menggunakan cara pengawasan seadanya dengan konvensional dengan melihat dokumen-dokumen laporan yang ada dengan bimbingan NU Care LAZISNU PCNU Tuban dengan pengawasan dewan Syariah dari internal. Untuk sementara kami juga belum ada audit baik internal maupun eksternal”<sup>17</sup>*

<sup>17</sup> K. Ahmad Mudzakir (Ketua MWCNU Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 10 Agustus 2022

## 2. NU Care LAZISNU Sebagai Alternatif Pengembangan Filantropi Islam.

Pada pembahasan ini, penulis mencoba mengamati, melakukan wawancara dan mempelajari dokumen untuk mengetahui argumentasi mengapa Gerakan NU Care LAZISNU ini yang menjadi alternatif pengembangan filantropi Islam di NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

### a) Aspek Hukum

Aspek hukum dalam Gerakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang adalah berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh NU Care LAZISNU PCNU Tuban No. Nomor:00/LAZISNU/IV/2018. SK ini diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional, tertanggal 26 Mei 2016 dan Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Nomor 001 Tahun 2016 Tentang Tata Kelola Organisasi. Untuk memperdalam aspek hukum terkait dengan gerakan NU CARE-LAZISNU, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Sekretaris PCNU Tuban yang membidangi NU Care LAZISNU Bapak Muhtarom Husnan sebagai berikut :<sup>18</sup>

*“...NU Care LAZISNU adalah salah satu Lembaga di bawah NU yang unik karena mempunyai dua SK. Yaitu SK sebagai Lembaga NU mulai dari tingkat PBNU hingga Ranting NU, selain itu NU Care LAZISNU sebagaimana LAZ Nasional berperan sebagai Amil Syar’i juga mempunyai SK dari Kemenag RI. Dengan*

---

<sup>18</sup> Muhtarom Husnan, (Wakil Sekretaris PCNU Kabupaten Tuban), “Wawancara”, Plumpang Tuban, 19 Agustus 2022

*adanya dua SK tersebut sangat unik karena di satu sisi harus tunduk kepada kepengurusan NU dan di sisi lain harus mengikuti peraturan pemerintah sebagai 'amil syar'i. Alhamdulillah semua berjalan dengan baik. NU Care LAZISNU sebagai kelembagaan NU tentu selalu mengikuti kebijakan yang ada di tubuh organisasi yang terumuskan dalam Muktamar NU. NU Care LAZISNU Tuban sebagai Lembaga di bawah PCNU Tuban berpedoman hasil Raker PCNU Tuban tahun 2019 akan fokus pada bidang ekonomi dan sosial yang dimandatkan kepada NU Care LAZISNU PCNU hingga tingkatan ranting dengan menyesuaikan rapat koordinasi di tingkatan Nasional (Rakornas) tahun 2019 di Sleman Yogyakarta. Acuan kami di Tuban mulai dari tingkat Cabang, MWCNU hingga ranting berdasar pada 9 SAKA KAMPUNG NUSANTARA. Hal ini agar secara massif program ini menjadi kekhasan aksi-aksi Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan NU Care LAZISNU. Pada konteks local di Tuban tentunya belum bisa menjalankan semuanya melihat kondisi masing-masing wilayah kecamatan yang berjumlah 20 kecamatan atau 20 MWCNU. Untuk NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang lebih focus di program sosial santunan kematian, bantuan sembako, pendidikan (beasiswa santri tahfidz), Kesehatan (mobil sehat gratis), bantuan korban covid 19. NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang memang merupakan NU Care LAZISNU di level kecamatan yang secara laporan dan kegiatan cukup baik dan seringkali digunakan studi banding oleh NU Care LAZISNU Kabupaten lain sekedar untuk belajar bagaimana melakukan Gerakan penggalangan dana melalui Gerakan KOIN NU yang secara structural dalam pengawalan NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang.*



Muhtarom juga mengungkapkan bahwa persoalan-persoalan sosial-kemasyarakatan warga NU maupun masyarakat secara luas sangat kompleks seperti persoalan ekonomi, sosial, politik, kesejahteraan atau lebih-lebih soal agama. Semua persoalan dan dinamika ini menjadi agenda bersama kepengurusan NU mulai dari level PBNU, PWNU, PCNU hingga MWCNU dan PRNU<sup>19</sup> sebagai organisasi yang dekat dengan basis warga NU di grassroad. Untuk mengurai dinamika ada ini kami dari PCNU Tuban selalu berpedoman dengan kebijakan-kebijak Nahdlatul Ulama' di tingkatan PBNU kemudian kami adaptasikan dengan situasi di tingkatan Pengurus Cabang, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan kebijakan bidang sosial-ekonomi yang dimandatkan kepada NU Care LAZISNU.

Kebijakan diatas tentunya seiring dan sejalan dengan kebijakan secara nasional Program NU Care LAZISNU sebagai amanah organisasi pada Rakornas tanggal 15-17 Februari 2019 di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Maguwoharjo Sleman Yogyakarta maka NU Care LAZISNU memandatkan PROGRAM KAMPUNG NUSANTARA walaupun NU Care LAZISNU Plumpang belum bisa menjalankan kesemuanya karena keterbatasan sumberdaya yang ada. Namun demikian, produk hukum NU Care LAZISNU secara nasional selalu dijadikan referensi penyusunan program hingga pada level tingkat kecamatan hingga tingkat desa/ranting.

Semua persoalan yang ada bila ditelusuri lebih jauh sesungguhnya bermuara kepada minimnya akses informasi masyarakat terhadap

---

<sup>19</sup> PRNU adalah singkatan dari Pengurus Ranting NU yang merupakan organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas mendakwahkan ajaran *Alhllus Sunnah Wal Jamaah* di Tingkat Desa

potensi yang ada di sekitarnya sehingga masyarakat tidak bisa mengelolanya dengan baik yang berimpkikasi pada kehidupan mereka. Kebijakan Nahdlatul Ulama' secara kusus belum mampu mengungkit persoalan yang ada dan memberi solusi secara maksimal dala komteks persoalan ekonomi, sosial ini kususnya.

**b) Aspek Praktis.**

Dalam aspek praktis dalam Gerakan Koin NU adalah segala hal yang berkaitan dengan praktik atau pelaksanaan dari Gerakan Koin NU itu sendiri. Praktis dapat juga diartikan mudah untuk dilakukan. Sebagaimana sebagaimana dijelaskan oleh wawancara berikut:

*“...warga NU di Plumpang ini mayoritas dengan kategori sebagai masyarakat menengah ke bawah sehingga dengan infaq seribuan atau dua ribuan dalam sehari akan mudah. Gerakan KOIN NU itu termasuk cara paling mudah untuk penggalangan dana receh yang secara jumlah tidak seberapa tetapi jika terkumpul menjadi satu maka akan menjadi luar biasa jumlahnya. Cara praktis yang di lakukan di Plumpang sangat sederhana dengan mendistribusikan kaleng-kaleng dengan branding NU Care LAZISNU diantar ke warga NU dan masyarakat umum dengan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat maupun pemerintah desa setempat di wilayah kecamatan Plumpang. Kaleng NU yang sudah di titipkan kepada warga setiap bulan sekali diambil oleh juru pungut dan relawan NU Care LAZISNU Plumpang kemudian di hitung bersama-sama sehingga bisa diketahui oleh Tim dan anggotanya. Setelah penghitungan di desa/ranting masing-masing kemudian di laporkan dalam acara lailatul ijtima' NU yang rutin diadakan setiap bulan sekali, sehingga donator bisa mengetahui dan disitulah azas*

*transparansi ada. Selain pelaporan perolehan juga disampaikan pelaporan pendistribusian hasil untuk program-program yang sudah direncanakan misalnya untuk program sosial, santunan yatim dzuafa', beasiswa tahfidz, santunan kematian dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pendistribusian, NU Care LAZISNU tidak pilih-pilih tetapi untuk seluruh warga dengan basis kriteria sebagai mustahiq. Dengan model seperti ini Alhamdulillah ada pembelajaran yang baik bagi warga untuk bersedekah diawali dari jumlah yang kecil uang recehan".<sup>20</sup>*

**c) Aspek Sosiologis.**

Aspek sosiologis yang menjadi alasan munculnya Gerakan Koin NU yang penulis tangkap adalah hubungan antara ekonomi dan agama, serta gerak masyarakat dan organisasi dan kepatuhan warga Nahdliyin pada dawuh kyai serta fanatisme warga Nahdliyin terhadap NU itu sendiri. Penulis melihat bahwa dalam acara rutin sebulan sekali lailatul ijtima' sekaligus sarana pengumpulan hasil infak-sedekah, dan pelaporan penggunaan dana yang sudah terkumpul. Penyampaian laporan rutin bulanan ini sangat positif bagi warga Nahdliyin untuk membangun kepercayaan bahwa yang mengelola dana KOIN NU adalah Amanah sehingga warga akan mengajak lagi saudara, teman, tetangga yang lain yang belum menjadi donatur KOIN NU.

Untuk memasyarakatkan Gerakan KOIN NU Care LAZISNU di Plumpang para relawan menggunakan identitas rompi atau seragam NU Care LAZISNU sehingga mudah dikenal oleh masyarakat. Demikian juga dalam pendistribusiannya juga tidak membedakan warga NU atau non NU. Berkaitan dengan hal

---

<sup>20</sup> Gatot Sutikno, wawancara, Plumpang, 17 Agustus 2022

tersebut berikut wawancara peneliti dengan Bapak Gatot Sutikno seorang pengurus MWCNU Plumpang sekaligus relawan NU Care LAZISNU Plumpang yang menyatakan :

*“.....dengan adanya Gerakan KOIN NU ini masyarakat guyup rukun dan terbangun solidaritas bersama tidak memandang agamanya. Dalam prakteknya dana hasil KOIN NU ditasarrufkan kepada seluruh warga masyarakat khususnya untuk program santunan kematian dengan memberi bantuan air minum dalam kemasan yang diberi label NU Care LAZISNU Plumpang atau NU Care LAZISNU Ranting NU di masing-masing desa. Dari program inilah warga masyarakat Plumpang mengenal Nahdlatul Ulama dari program NU Care LAZISNU Plumpang. Dengan kegiatan NU Care LAZISNU Plumpang ini masyarakat di wilayah Plumping guyup rukun terbangun solidaritas sosial nya”<sup>21</sup>*

Senada yang disampaikan Gatot Sutikno diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Mas Budiono tokoh pemuda di Desa Plumpang menyatakan :

*... pengumpulan melalui kaleng KOIN NU ini juga di tiru di kampung saya di Dusun Tanggungan RT 03 RW 02 Desa Plumpang dengan nama jimpitan warga menggunakan kaleng dari botol-botol bekas. Jimpitan ini tradisi baru warga masyarakat yang muncul setelah di Kecamatan Plumpang ada gerakan KOIN NU dengan menggunakan kaleng kaleng. Kegiatan ini ter inspirasi dari KOIN NU karena sangat bermanfaat untuk warga misalnya untuk santunan kematian berupa air minum kemasan, santunan yatim-dzuafa' dan program-program yang lain. Dengan adanya jimpitan RT ala*

---

<sup>21</sup> Gatot Sutikno, wawancara, Plumpang, 17 Agustus 2022

*KOIN NU ini warga kami sangat terbantu walau hanya sekedarnya bantuan nya sangat mengena. Dalam pengelolaannya, jimpitan RT dikelola sendiri dan kaleng KOIN NU juga diurus sendiri oleh relawan yang berbeda tetapi dalam pendistribusian bantuan/santunan kami bekerja. Dengan adanya kegiatan ini warga kami semakin guyup dan terbangun solidaritas warga yang tinggi. Terkait dengan hal ini saya sebagai warga berharap agar NU Care LAZISNU Plumpang terus bergerak melakukan aksi aksi kepedulian terhadap masyarakat di Kecamatan Plumpang.*<sup>22</sup>

**d) Aspek Ideologis.**

Sebagaimana diketahui sejak awal berdirinya, NU tidak pernah lepas dari perkembangan kesadaran berbangsa dan bernegara. Merujuk pada proses sejarah, NU berkeyakinan bahwa dalam membangun masyarakat (Islam) tidak dengan serta merta mengikuti jalur politik kekuasaan, tetapi harus mengutamakan perjuangan kebudayaan/kultural. Sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan peningkatan harkat dan martabat manusia, NU bertujuan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh pemikiran Aswaja untuk mewujudkan tatanan sosial yang berkeadilan dan kemaslahatan, aspek kesejahteraan dan untuk menciptakan rahmat bagi alam semesta.

Hasil wawancara dengan Bapak Imam Sipriyadi sebagai berikut :

*“..dilingkungan PCNU Tuban yang meliputi 20 MWCNU Gerakan kepedulian melalui NU Care LAZISNU ini diawali tahun 2017 pasca*

---

<sup>22</sup> Budiono (tokoh Pemuda Desa Plumpang Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Dusun Tanggungan RT 03 RW 02 Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 10 Oktober 2022



*Pendidikan yang diadakan Tim Kaderisasi yang bernama PKPNU (Pendidikan Kader Penggerak NU) yang dilakukan massif di 20 MWCNU, alhamdulillah bisa membawa perubahan-perubahan kesadaran berkhidmah dalam organisasi di PCNU-MWCNU-Ranting NU untuk yang dalam tubuh MWCNU dan warga NU di Kabupaten Tuban yang diwujudkan dalam aksi filantropi pengumpulan uang recehan yang kita kenal dengan Gerakan KOIN NU sebagai bentuk rencana tindak lanjut dari PKPNU. Gerakan KOIN ini massif di MWCNU se Kabupaten Tuban termasuk di dalamnya adalah di MWCNU Kecamatan Plumpang. Saya selaku wakil Ketua PCNU yang membidangi Kaderisasi Bersama Tim Teknis terus bergerak mengadegandakan PKPNU di 20 MWCNU di Kabupaten Tuban untuk mengawal Gerakan KOIN ini agar tetap berjalan dengan baik dan selalu ada inovasi-inovasi baru di tingkatan lapangan. Gerakan ini menjadi model baru dalam Gerakan sosial dan filantropi NU untuk kemandirian jam'iyah dalam menopang program MWCNU. Pada saat ada PKPNU biasanya dihadiri oleh kader penggerak NU dari MWCNU yang lain untuk saling support, berbagi informasi, saling belajar untuk penguatan issue Gerakan KOIN NU dan harapannya pintu masuk melalui Gerakan KOIN NU ini menjadi model gerakan filantropi NU level pertama yang hasilnya akan di titipkan kepada NU Care LAZISNU untuk pentasharrufannya. Contoh baik di Kabupaten Tuban ada MWCNU wilayah Tuban selatan juga ada di Rengel Plumpang serta wilayah pantura satu tahun terkahir ini mulai bergerak juga. Dengan massifnya gerakan KOIN NU yang kemudian mandat pentasharrufannya diserahkan kepada NU Care LAZISNU ini*



harapannya akan menjadi motivasi bagi NU Care LAZISNU ke depan untuk menggarap level-level selanjutnya sebagai tugas utamanya sebagai amil syar'i dalam pengumpulan dana ZIS dari warga NU dimulai dari internal pengurus NU dan untuk warga NU secara luas. Tugas-tugas NU Care LAZISNU kedepan semakin berat sehingga harus ada pemahaman yang sama antara tingkatan pusat hingga ranting NU agar potensi yang ada ini bisa dikelola dengan baik dan NU Care LAZISNU bisa mengambil peran dalam mewujudkan dalil dalam QS. Attaubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

dari semua yang saya sampaikan tentunya akan bisa berjalan dengan baik jika melibatkan semua elemen yang ada baik di internal pengurus NU, Banom dan Lembaga di semua tingkatan.<sup>23</sup>

Senada dengan Imam Supriyadi, Muhtarom Husnan dalam memaknai identitas NU konteks gerakan sosial dalam filantropi model Nahdlatul Ulama adalah sebagai upaya untuk reaktualisasi makna Nahdlah (kebangkitan).

“...Gerakan Koin NU adalah implementasi Mabda' Nahdliyyah. Gerakan Pemikiran dan Amaliah NU yang selalu Transformatif harus diimbangi juga dengan gerakan sumber pendanaan yang mandiri yang bertumpu pada kekuatan jama'ah yang berupa Koin NU. Sejak Gerakan Koin NU lewat Kirab Koin NU yang dilaksanakan PBNU pada tahun 2018,

<sup>23</sup> Imam Supriyadi (Wakil Ketua PCNU), “Wawancara” di kampus IAINU Tuban, Jawa Timur, 15 Oktober 2022

*mulai ada kesadaran bagi para pengurus NU akan pentingnya sumber pendanaan berbasis jamaah ini yang dikelola dengan baik melalui NU Care LAZISNU. Salah satu yang paling nyata dirasakan adalah gerakan yg dilakukan teman-temab pegiat NU Care LAZISNU dalam kegiatan kemanusiaan, seperti santuan dhuafa, bantuan bencana disamping juga soal pendidikan, kesehatan dan sebagainya untuk ekonomi.<sup>24</sup>*

Dari pendapat-pendapat nara sumber di atas kita dapat memahami, bahwa Nahdlatul Ulama sebagai makna kebangkitan dapat dilihat dari peran-serta warga NU dalam pergerakannya baik pada level nasional maupun internasional eksistensinya NU sudah masyhur. Pada zaman kemerdekaan hingga saat ini, NU punya peran yang besar dalam membangun civil society yang eksistensinya diakui oleh para sejarwan.<sup>25</sup>

Dengan demikian gerakan KOIN NU yang pentasharrfan nya di amanahkan kepada NU Care LAZISNU pada konteks gerakan filantropi Nahdlatul Ulama ini dapat dikatakan sebagai model baru gerakan filantopi dengan penekanan (aksentuasi) pada bidang kerelawanan warga NU. Keberadaan yang lebih khusus atau lebih spesifik.

### **3. Strategi Pemberdayaan NU Care LAZISNU Untuk warga Nahdliyyin.**

Strategi pemberdayaan filantropi Islam yang tepat menjadi sebuah target yang diharapkan oleh NU

---

<sup>24</sup> Muhtarom Husnan (Wakil Sekretaris PCNU), “Wawancara” di Kantor PCNU Tuban, Jawa Timur, 19 Oktober 2022

<sup>25</sup> Untuk melihat peran Nahdliyyin (NU) dalam pergerakan secara umum, lihat Zainul Milal Bizawie, *Laskar ama-Santri dan Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945- 1949* (Ciputat Tangerang: Pustaka Kompas, 2014).

Care LAZISNU Kecamatan Plumpang. Berdasarkan observasi, penelusuran dokumen serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta lapangan aktivisme filantropi Islam di NU Care LAZISNU Plumpang menggunakan pendekatan *karitas*.

Dari hasil penelitian ini, uang infak dari Gerakan Koin NU yang dikelola NU Care LAZISNU Plumpang ini diberikan pada mustahik berupa uang secara langsung maupun barang baik kebutuhan pokok ataupun benda lain yang bermanfaat yaitu untuk tujuan: *Konsumtif tradisional*; yaitu pembagian langsung pada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari misalnya bantuan sembako (untuk korban bencana alam, guru TPA, yatim piatu, fakir miskin). *Konsumtif kreatif*; yaitu pembagian barang konsumsi dalam bentuk lain misalnya pembangunan gedung MWC NU, beasiswa untuk penghafal Alqur'an di pondok pesantren NU yang adakan program tahfidz, bantuan APD Covid 19. *Produktif tradisional*; yaitu infak diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif, misalnya pembelian modal usaha untuk pengadaan seragam NU yang di titipkan pengelolaannya pada LPNU MWCNU. *Produktif kreatif*; yaitu dana infak diberikan dalam bentuk permodalan ataupun barang yang bermanfaat berkelanjutan. Dalam konteks ini belum bisa dilaksanakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang karena kendala-kendala ketersediaan SDM.

Secara terperinci gerakan NU Care LAZISNU Plumpang diwujudkan dalam program sebagai berikut<sup>26</sup> : *Pertama*, Bidang Pendidikan berupa Subsidi dana pendidikan bagi para Santri Hafidzul Qur'an setiap bulan Rp. 600.000 setiap orang selama 2 tahun. Hal ini diperuntukkan setiap ranting hanya bisa mengusulkan 1 santri dalam satu periode (2

---

<sup>26</sup> Laporan Pertanggungjawaban UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang tahun 2021

tahun). Se jauh ini, ada 5 santri yang mendapatkan subsidi tersebut. Hal ini karena usulan dari ranting yang memenuhi criteria baru sejumlah tersebut. Dalam tahun 2021 telah menyalurkan dana sebesar Rp. 14.947.405,- (11%). *Kedua*, Bidang Sosial Kesehatan dengan menekankan pada kegiatan santunan bagi para warga, yang mendapatkan musiba. Santunan tersebut sebagai wujud kepedulian dari UPZIS MWC NU kepada warga masyarakat. Program sosial Kesehatan selama satu tahun 2021 menghabiskan dana sebesar Rp. 10.206. 710,- (5%). *Ketiga*, Bidang Ekonomi dengan melakukan jual beli atribut NU, Banom, dan lembaga, diharapkan akan menjadi usaha yang lebih meningkat lagi dengan menghabiskan dana sebesar Rp. 13.588.550,- (10%). *Keempat*, Bidang Kebencanaan bekerja sama dengan gugus tugas penanganan covid-19 di Kecamatan Plumpang, di bawah arahan pemerintah Kecamatan plumpang dan segenap Pengurus MWC NU Kecamatan Plumpang. Realisasi program kebencanaan NU Care LAZISNU Plumpang terfokus pada aksi-aksi penanggulangan covid 19 dengan pemberian bantuan apd, vitamin dan pendukung lainnya sebesar Rp. 6.794.275,- (5%).

Aksi-aksi Gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk program-program diatas di inisiasi oleh sebuah Pendidikan Kader yang bernama PKPNU (Pendidikan Kader Nahdlatul Ulama). Dengan PKPNU inilah tergugah kesadaran warga NU Kecamatan Plumpang untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk pelayanan kepada warga NU dan pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan proses advokasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait masalah pelayanan dan advokasi yaitu: *pertama*, di negara berkembang keberadaan lembaga atau organisasi filantropi dalam hal pelayanan dan advokasi.

Dalam impelementasi nya dengan menggunakan Konsep pemberdayaan yang dilakukan

dengan cara :

a) *Pertama, konsep silaturahmi.*

Silaturahmi kepada stakeholder yang ada menjadi factor penting dalam pelaksanaan gerakan di lapangan, karena para tokoh di wilayah kecamatan plumping akan mendukung kegiatan NU Care LAZISNU Plumping dan akan terbangun lingkungan yang kondusif shinga yang bertujuan membangun lingkungan yang kondusif sehingga pelaksanaan di lapangan akan kondusif juga.

b) *Kedua, konsep kebersamaan*

Nilai-nilai kebersamaan dibangun di lingkungan NU Care LAZISNU Plumping sebagai cara untuk membangun saling percaya daintara satu dengan yang lain baik di intenal kelembagaan maupun para donator dan dengan nilai-nilai kebersamaan ini akan terbangun solidaritas sosial bersama diantara penggerak NU Care LAZISNU, relawan, juru pungut, stakeholder dan para dermawan di wilayah kecamatan Plumping.

c) *Ketiga, people contered*

Dalam pelaksanaan gerakan NU Care LAZISNU Plumping selalu melibatkan partisipasi masyarakat sehingga ada sense of crisis dan sense of belonging. Dengan demikian maka kerja-kerja lapangan NU Care LAZISNU Plumping akan ringan dan semua terinspirasi oleh ajaran Islam tentang pentingnya berderma yang bisa menyelesaikan permasalahan pokok seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Dengan kata lain, pemanfaatan program empowering (pemberdayaan atau pendayagunaan) yang dirancang oleh setiap lembaga filantropi Islam secara tersistematis dari tingkat analisa awal, penentuan, pelaksanaan, feedback hingga evaluasi program bisa berjalan dengan lancar, terencana dan terukur.

## C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan review, observasi, wawancara dengan narasumber dilengkapi dengan informasi yang ada mengenai Gerakan NU Care LAZISNU di Kecamatan Plumpang, penulis dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang meliputi : Manajemen gerakan NU Care LAZISNU Plumpang, argumentasi apa yang digunakan untuk menjadikan gerakan NU Care LAZISNU sebagai alternatif gerakan filantropi Islam, dan bagaimana strategi pemberdayaan NU Care LAZISNU untuk warga Nahdliyyin di Kecamatan Plumpang.

Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan fakta dan bukti lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan kemudian membandingkannya dengan teori dan konsep pengelolaan filantropi Islam dan pengembangannya dengan pendekatan pemberdayaan. Selanjutnya penulis akan memfokuskan pembahasan sesuai tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan pelaksanaan manajemen Gerakan Care LAZISNU Kecamatan Plumpang, melakukan analisis argumentasi yang mendasarinya, dan melakukan eksplorasi strategi yang dilakukan dengan pola pemberdayaan warga Nahdliyyin di Kecamatan Plumpang.

### 1. Analisis Pelaksanaan Manajemen Filantropi Gerakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang.

#### 1) *Manajemen Penghimpunan Dana (Fundraising)*

Fundraising atau pengumpulan dana adalah langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen NU Care LAZISNU Plumpang. Dari hasil observasi, wawancara dengan disertai dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana NU Care LAZISNU Plumpang, penulis akan menganalisis langkah manajemen yang sudah dilakukan, yakni :

##### a. Perencanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.

Perencanaan pengumpulan dana merupakan bagian penting dari gerakan NU Care LAZISNU Plumpang. Dari perencanaan inilah akan menentukan latar belakang dan tujuan, kenapa



harus ada aksi NU Care LAZISNU Plumpang misalnya aksi Gerakan Koin NU. Berdasarkan temuan dan paparan di bab sebelumnya penulis menganalisis bahwa tim NU Care LAZISNU Plumpang dengan Gerakan Koin NU nya juga mengadopsi hal yang sama, mereka sudah menentukan bahwa tujuan dari adanya Gerakan Koin NU adalah selesainya masalah pendanaan, manajemen bagus, pembiasaan warga NU untuk loyal dan peduli pada NU, mempererat rasa memiliki dan persaudaraan antar warga NU baik kultural maupun struktural, juga penguatan akidah ahl al-sunnah wa al-jama'ah (aswaja)<sup>27</sup> yakni meyakini kekuatan fadilah/manfaat infak salah satunya adalah mendatangkan rezeki dan pertolongan Allah atas berbagai persoalan hidup yang dihadapi warga Nahdliyin.

Dengan spirit inilah warga NU dan masyarakat umum semangat memberikan sebagian rezekinya untuk bersedekah yang akan digunakan membiayai program NU Care LAZISNU Plumpang. Dalam perencanaan penggalangan dana, strategi awal dan penting harus diperhatikan, yakni: menentukan kebutuhan, identifikasi sumber dana, menilai peluang serta identifikasi hambatan.<sup>28</sup> Dalam hal ini tim pengelola NU Care LAZISNU Plumpang sudah memahami bahwa mereka memerlukan lebih dari sekedar kegiatan yang sekali tapi akan dilanjutkan terus menerus untuk jangka panjang.

Berdasarkan pengamatan penulis

---

<sup>27</sup> Ahl al-sunnah wa al-jama'ah atau disingkat aswaja sebagaimana yang tercantum dalam Madaqimmah Anggaran Dasar NU adalah sebuah ideologi yang dianut Perkumpulan/Jam'iyah Nahdlatul Ulama beraqidah/berasas Islam dalam bidang akidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi; dalam bidang fikih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali); dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam al-Junaid al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.

<sup>28</sup> Michael Norton, *Menggalang Dana: Pedoman bagi Lembaga Swadaya Masyarakat*, 70-71

menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang khususnya dalam Gerakan Koin NU meliputi perumusan tujuan untuk terselesainya masalah pendanaan dalam organisasi dengan sistem kotak infak yang berasal dari warga Nahdliyin, meningkatkan loyalitas warga Nahdliyin, penguatan akidah aswaja. Jumlah warga Nahdliyin yang besar menjadi modal untuk mulai memberdayakan organisasi melalui infak yang dikelola dengan manajemen yang tertata.

b. Pengorganisasian fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.

Dalam teori pengorganisasian fundraising disebutkan bahwa untuk menjalankan pengorganisasian yang baik dibutuhkan adanya program yang tepat, penyediaan tenaga fundraiser dan identifikasi calon donatur. Identifikasi donatur adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Dalam konteks Gerakan Koin NU ini donatur adalah semua warga Nahdliyin yang tersebar di Kecamatan Plumpang tanpa memandang strata sosialnya, karena program ini berbasis infak dengan uang koin/receh sebagai pintu masuk untuk untuk membangun kesadaran maka para relawan bertugas bekerja keras melakukan pencerahan kepada warga NU dan masyarakat secara umum. Setelah identifikasi, langkah selanjutnya dengan melakukan pemetaan para mustahik yang ada untuk menentukan skala prioritas yang akan mendapatkan bantuan. Selain identifikasi calon dan potensialitas donatur, yang tidak kalah penting dari tahap pengorganisasian fundraising adalah penyediaan tenaga fundraiser yang dikenal dengan nama juru pungut (jungut) yang kompeten yang melibatkan semua aktivis-

aktivis Fatayat NU, ibu-ibu muslimat serta kepengurusan NU di tingkatan ranting/desa.

Berdasarkan uraian hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa fundraise sudah persyaratan yang ada yakni: mencintai kegiatan fundraising, memahami lembaga dan program serta memiliki kepekaan terhadap keinginan donator agar dengan adanya bimtek (bimbingan teknik) agar mereka memahami dengan menyeluruh apa dan bagaimana mengimplementasinya di lapangan.

c. *Pelaksanaan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang.*

Tahapan pelaksanaan fundraising selanjutnya adalah dalam bentuk aksi-aksi di lapangan. Dalam teori pelaksanaan fundraising ada empat cara yang bisa dipakai yaitu face to face, direct mail, special event dan campaign<sup>29</sup>. Dari hasil wawancara dengan NU Care LAZISNU Plumpang dalam pelaksanaan gerakan KOIN NU dilakukan, dengan cara : (1) *face to face* atau pertemuan langsung dengan donator kaleng koin NU dengan di datangi langsung oleh juru pungut setiap bulan sekali. (2) *special event* Dengan cara mengadakan event kusus jika ada momentum kusus misalkan aksi-aksi untuk menggalang dana kebencanaan yang akan dikirim ke luar daerah yang membutuhkan bantuan.

Dari uraian hasil wawancara ini, serta hasil pengamatan penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya *fundraising* Gerakan Koin NU dilakukan oleh warga Nahdliyin, dana infak hanya berasal dari warga Nahdliyin dan

---

<sup>29</sup> Muhsin Kalida, "Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan", *Aplikasia*, 156-159

dilakukan secara langsung baik melalui *face to face* ataupun memanfaatkan *special event*.

d. Pengawasan fundraising NU Care LAZISNU Plumpang

Pengawasan menjadi tahapan terakhir dalam penggalangan dana dalam NU Care LAZISNU dalam gerakan KOIN NU. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kegiatan penggalangan dana/fundraising secara efektif dan simultan untuk memastikan apakah ada kendala dan kendala di lapangan dan mengukur pencapaiannya sesuai target atau tidak. Hal-hal yang diamati oleh penulis dalam kegiatan ini seberapa efektif upaya yang telah dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta berapa besar pencapaian dari target yang telah direncanakan. Pada tahapan ini, penulis mengamati pelaksanaan di lapangan secara langsung dilakukan dengan menghitung perolehan dari seluruh ranting yang ada kemudian di jumlahkan total dan dibacakan hasilnya dan di tandatangani oleh pihak-pihak yang ada baik dari pengurus ranting hingga NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang.

Didasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa NU Care Lazisnu Plumpang telah melakukan proses-proses pengawasan dengan pertemuan rutin setiap bulan sekali sekaligus pengiriman laporan secara tertulis. Namun demikian bukan berarti proses pengawasan ini tanpa kendala yang terjadi. Kendala yang terjadi antara lain sebagai berikut :

1. Juru pungut langsung mengambil kotak koin yang ada sehingga tidak diketahui jumlah perolehan pemilik kaleng.
2. Beberapa kotak tidak bisa di ambil oleh juru pungut (jungut) karena karena pemilik tidak ada di rumah sehingga mennganggu

penghitungan di tingkatan Desa/Ranting dan MWCNU/Kecamatan.

Pengawasan yang baik selain mengidentifikasi kendala adalah juga mencari solusi, dari uraian di atas diantaranya solusi yang dilakukan petugas pengumpul adalah:

1. Meyakinkan kepada donator (pemilik kotak koin) bahwa juru pungut amanah menjalankan tugasnya sehingga kepercayaan diantara mereka terbangun dengan baik.
2. Kotak koin yang belum dihitung pada bulan pelaporan maka akan dilakukan pengambilan dan penghitungan bulan berikutnya sehingga kontinuitas gerakan akan terjaga dengan baik.

## 2) Manajemen Distribusi dan Pendayagunaan.

Manajemen pendistribusian dan pendayagunaan adalah segala proses meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan untuk memperlancar penyampaian barang dan jasa sesuai dengan peruntukan sehingga dapat diambil manfaatnya oleh penerima. Dalam aksi yang dilakukan oleh NU Care LAZISNU Plumpang dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan distribusi agar distrusi dan pendayagunaan nya bisa dilakukan dengan maksimal sebagaimana wawancara di atas. Dalam pengelolaan manajemen distribusi ada beberapa Langkah sebagai berikut :

### a) *Perencanaan Distribusi dan Pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Perencanaan distribusi dan pendayagunaan berarti merencanakan pada siapa hasil infak Koin NU akan diberikan dan untuk apa saja hasil infak Koin NU dimanfaatkan. Dalam teori perencanaan distribusi dan pendayagunaan hal yang harus dilakukan ada beberapa aspek ; *Pertama*, identifikasi calon penerima manfaat, dan tujuan pemanfaatan donasi. Pada Gerakan

Koin NU ini, karena Gerakan Koin NU termasuk kategori infak maka penerima manfaatnya fleksibel daripada dana zakat yang terikat pada delapan golongan saja. Penerima manfaat hasil infak Koin NU adalah masyarakat Kecamatan Plumpangsecara umum meskipun prioritas lebih besar tentunya untuk warga Nahdliyin, sebagaimana yang sudah diatur dalam SOP. Mereka adalah kaum dhuafa yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan hak atas hasil infak, tentunya setelah memenuhi syarat verifikasi oleh tim pengelola Gerakan Koin NU, baik tingkat Ranting, MWC maupun PCNU.

*Kedua* yaitu, tujuan pemanfaatan donasi melihat kondisi riil masing-masing wilayah, aspek mana saja yang lebih prioritas untuk dilakukan, dengan pembagian prosentase hasil infak terbesar adalah UPZIS Desa/Kelurahan dalam hal ini Ranting NU, dimana tiap ranting berhak atas 75% perolehan infak Koin NU, UPZIS Kecamatan atau MWC NU mendapatkan 20% dan UPZIS Kabupaten atau NU Care LAZISNU mendapat 5%. Prosentase ini di dasarkan hasil kesepakatan-kesepakatan Rakorwil NU Care LAZISNU se-Jatim. Dengan alokasi tersebut harapannya untuk wujudkan program kerja yang simultan mulai dari level Ranting, MWCNU, PCNU hingga PWNU dengan program strategis yang sama

b) *Pengorganisasian Distribusi dan Pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Tahapan selanjutnya adalah pengorganisasian distribusi dan pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang. Pengorganisasian ini merupakan upaya untuk menyatukan langkah agar gerak organisasi mempunyai arah yang sama.

Dalam pengorganisasian distribusi dengan cara koordinasi internal dan mengorganisasir



bantuan yang telah terkumpul. Tim, relawan, juru pungut bergerak bersama berkoordinasi dengan NU Care LAZISNU mulai dari level Ranting hingga MWCNU untuk saling berbagi tugas dengan berdasar pada visi misi program sehingga tahapan pendistribusian dan pendayagunaan bisa berjalan dengan baik

c) *Pelaksanaan Distribusi dan Pendayagunaan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dapat berupa nominal uang dan natura.<sup>30</sup> Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa infak diberikan pada penerima manfaat telah melalui verifikasi *NU Care LAZISNU Plumpang* beserta tim pengelola, yakni warga NU khususnya dan masyarakat di wilayah kecamatan Plumpang yang tersebar di 18 desa pada umumnya dan secara kategori masuk dalam kategori mustahiq berhak mendapatkan bantuan dari NU Care LAZISNU Plumpang. Dalam hal ini tim mempunyai kebijakan yang diberi bantuan infaq dan sedekah KOIN NU adalah amil/petugas juru pungut, fakir miskin, yatim piatu, guru madrasah/ TPA, banom dan Lembaga dibawah MWCNU Plumpang sebagai dana pengembangan organisasi.

Prosentase sebesar 25% dari perolehan total ini hasil kesepakatan dalam rakor bersama NU Care LAZISNU Jawa Timut yang di turunkan ke bawah untuk dilaksanakan dengan baik hingga pada tingkatan Ranting.

Dalam teori pelaksanaan distribusi dan pendayagunaan ZIS disebutkan bahwa ZIS dapat diberikan berupa uang dan natura, serta dapat digunakan untuk tujuan konsumtif

---

<sup>30</sup> Lihat UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 25-27.

maupun produktif.<sup>31</sup> Dari hasil penelitian ini, uang infak dari Gerakan Koin NU yang dikelola NU Care LAZISNU Plumpang ini diberikan pada mustahik berupa uang secara langsung maupun barang baik kebutuhan pokok ataupun benda lain yang bermanfaat yaitu untuk tujuan: *Konsumsi tradisional*; yaitu pembagian langsung pada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari misalnya bantuan sembako (untuk korban bencana alam, guru TPA, yatim piatu, fakir miskin). *Konsumsi kreatif*; yaitu pembagian barang konsumsi dalam bentuk lain misalnya pembangunan gedung MWC NU, beasiswa untuk penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren NU yang adakan program tahfidz, bantuan APD Covid 19. *Produktif tradisional*; yaitu infak diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif, misalnya pembelian modal usaha untuk pengadaan seragam NU yang di titipkan pengelolaanya pada LPNU MWCNU. *Produktif kreatif*; yaitu dana infak diberikan dalam bentuk permodalan ataupun barang yang bermanfaat berkelanjutan. Dalam konteks ini belum bisa dilaksanakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang karena kendala-kendala ketersediaan SDM.

Kendala yang lain berasal dari mustahik adalah mustahik kurang pro-aktif dalam memberikan umpan balik, masih terkesan hanya pasrah menerima. Umpan balik bisa saja sekedar memberikan laporan pada tim/relawan KOIN NU atau pengurus NU Care LAZISNU apa yang sudah mampu dihasilkan dari infak yang diberikan baik itu program karitas ataupun pemberdayaan, tidak hanya sekedar menunggu follow up atau kedatangan tim untuk memantau

---

<sup>31</sup> Amiruddin Inoed, *Anatomi Fiqh Zakat: Potret Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, 3

progress program. Dengan semakin masif dan populernya Gerakan Koin NU, masyarakat dapat bersinergi dan bermusyawarah dalam mengajukan ide-ide pemberdayaan, bukan hanya terbatas pada gedung sekretariat MWC NU saja.

3) ***Manajemen Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang.***

Pelaporan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh lembaga sebagai bentuk pertanggungjawaban NU Care LAZISNU Plumpang sebagai sebuah organisasi dan sebagai amal syar'i. Dalam pelaksanaannya, NU Care LAZISNU Plumpang menggunakan tahapan manajemen pelaporan, sebagai berikut :

a. ***Perencanaan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang.***

Pelaporan yang direncanakan oleh NU Care LAZISNU Plumpang sesuai dengan hasil yang diputuskan oleh organisasi NU Care LAZISNU Kabupaten Tuban yang meneruskan keputusan rakor-rakor organisasi tingkat Jawa Timur secara tertulis.<sup>32</sup> Selain pelaporan secara tertulis juga dilakukan penyampaian laporan pada kepada jama'ah pada saat acara rutin organisasi di tingkatan masing-masing dengan tujuan agar azas transparansi dan akuntabilitas NU Care LAZISNU Plumpang tercipta sehingga akan semakin meningkat kepercayaan warga NU dan masyarakat secara umum

b. ***Pengorganisasian Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang***

Dalam pengorganisasian laporan ini dimaksudkan untuk memisahkan antara perolehan dana dan pentasharrufan dana dengan perincian setiap item kegiatan agar ZIS yang dikelola oleh NU Care

---

<sup>32</sup> Lihat SK PWNNU Care LAZISNU Jawa Timur tentang Petunjuk Teknis Manajemen Koin Kemandirian NU Care LAZISNU Se Jawa Timur, 2019

LAZISNU Plumpang dapat terlihat dan mudah dibaca dan di fahami oleh para donator<sup>33</sup>. Pelaporan diberikan secara tertulis oleh pengurus secara berjenjang mulai dari Ranting, MWCNU hingga tingkat PCNU dalam bentuk laporan kegiatan dan keuangannya.

c. *Pelaksanaan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang*

Pelaksanaan pelaporan merupakan tahap bagaimana semua informasi yang terkait dalam proses pengelolaan, mulai tahap pengumpulan dana hingga distribusi dan pendaayaganaannya. Gerakan Koin NU sebagai bagian dari program kerja NU Care LAZISNU, memiliki acuan dalam pelaporan, sebagaimana yang tertuang dalam Buku Panduan Gerakan Koin NU dan Pedoman Organisasi NU Care LAZISNU.<sup>34</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwa yang dilakukan oleh pengelola NU Care LAZISNU Plumpang sudah sesuai yaitu laporan perolehan dana ZIS dilaporkan secara tertulis, rutin setiap setiap bulan berupa catatan pembukuan dengan format yang telah dibuat oleh NU Care LAZISNU PWNU Jawa Timur secara berjenjang menyesuaikan dengan format yang ada kemudian di pakai oleh NU Care LAZISNU Plumpang.

Tahap berikutnya,. NU Care LAZISNU Kabupaten Tuban selaku pemegang amil tertinggi di Kabupaten Tuban, menerima laporan UPZIS Ranting dan MWC NU, juga membuat laporan pengelolaan dana ZIS termasuk di dalamnya adalah dana Koin NU dan non KOIN NU berisi laporan keuangan serta rekapitulasi laporan program yang berisi data tentang waktu pelaksanaan, nama program, sumber dana, jenis

---

<sup>33</sup> Lihat SK PWNU Care LAZISNU Jawa Timur tentang Petunjuk Teknis Manajemen Koin Kemandirian NU Care LAZISNU Se Jawa Timur, 2019

<sup>34</sup> Ruang Lingkup dan Isi Laporan, pasal 12 dalam SOP Pelaporan pada Pedoman Organisasi NU CARE LAZISNU Masa Khidmat 2015-2020..

program, tujuan, besarnya anggaran, lokasi dan penerima manfaat. Dengan transparansi dan akuntabilitas inilah yang membuat Gerakan ZIS semakin diminati warga Nahdliyin dan masyarakat secara umum.

d. *Pengawasan Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang.*

Pada tahapan yang terakhir dari pelaporan adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan dari pengurus. Pengawasan pelaporan dalam manajemen ZIS ada dua yaitu internal dan eksternal.<sup>35</sup> Pada Pelaporan NU Care LAZISNU Plumpang ini pengawasan internal masih secara konvensional dilakukan oleh MWCNU dan Dewan Syari'ah sedangkan untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh NU Care LAZISNU PCNU Tuban. Sedangkan pengawasan eksternal yang semestinya dilakukan audit eksternal oleh NU Care LAZISNU PWNNU Jawa Timur belum dilakukan. Dan sebagai bentuk penguatan untuk pelaporan NU Care LAZISNU PWNNU Jawa Timur bersama NU Care LAZISNU PCNU Tuban sebatas asistensi dan bimbingan teknik tata kelola secara umum belum melakukan kegiatan audit secara mendalam dan komprehensif.

**2. NU Care LAZISNU Sebagai Alternatif Pengembangan Filantropi Islam.**

Pada pembahasan ini, penulis mencoba mengamati, melakukan wawancara dan mempelajari dokumen untuk mengetahui argumentasi mengapa Gerakan NU Care LAZISNU ini yang menjadi alternatif pengembangan filantropi Islam di NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

**a) Aspek Hukum**

Aspek hukum dalam Gerakan NU Care

---

<sup>35</sup> Sudirman Hasan, *Zakat dalam Pusaran arus Modernitas*,

LAZISNU Kecamatan Plumpang adalah berdasarkan SK yang dikeluarkan oleh NU Care LAZISNU PCNU Tuban No. Nomor:00/LAZISNU/IV/2018. SK ini diperkuat oleh Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 255 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Nahdlatul Ulama Sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional, tertanggal 26 Mei 2016 dan Pedoman Organisasi NU CARE-LAZISNU Nomor 001 Tahun 2016 Tentang Tata Kelola Organisasi. Untuk memperdalam aspek hukum terkait dengan gerakan NU CARE-LAZISNU, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Sekretaris PCNU Tuban yang membidangi NU Care LAZISNU Bapak Muhtarom Husnan sebagai berikut<sup>36</sup>:

*“..NU Care LAZISNU adalah salah satu Lembaga di bawah NU yang unik karena mempunyai dua SK. Yaitu SK sebagai Lembaga NU mulai dari tingkat PBNU hingga Ranting NU, selain itu NU Care LAZISNU sebagaimana LAZ Nasional berperan sebagai Amil Syar’i juga mempunyai SK dari Kemenag RI. Dengan adanya dua SK tersebut sangat unik karena di satu sisi harus tunduk kepada kepengurusan NU dan di sisi lain harus mengikuti peraturan pemerintah sebagai ‘amil syar’i. Alhamdulillah semua berjalan dengan baik. NU Care LAZISNU sebagai kelembagaan NU tentu selalu mengikuti kebijakan yang ada di tubuh organisasi yang terumuskan dalam Muktamar NU. NU Care LAZISNU Tuban sebagai Lembaga di bawah PCNU Tuban berpedoman hasil Raker PCNU Tuban tahun 2019 akan fokus pada bidang ekonomi dan sosial yang dimandatkan kepada NU Care LAZISNU PCNU hingga tingkatan ranting dengan menyesuaikan rapat koordinasi di tingkatan Nasional (Rakornas) tahun 2019 di*

---

<sup>36</sup> Muhtarom Husnan, (Wakil Sekretaris PCNU Kabupaten Tuban), “Wawancara”, Plumpang Tuban, 19 Agustus 2022



*Sleman Yogyakarta. Acuan kami di Tuban mulai dari tingkat Cabang, MWCNU hingga ranting berdasar pada 9 SAKA KAMPUNG NUSANTARA. Hal ini agar secara massif program ini menjadi kekhasan aksi-aksi Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan NU Care LAZISNU. Pada konteks local di Tuban tentunya belum bisa menjalankan semuanya melihat kondisi masing-masing wilayah kecamatan yang berjumlah 20 kecamatan atau 20 MWCNU. Untuk NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang lebih focus di program sosial santunan kematian, bantuan sembako, pendidikan (beasiswa santri tahfidz), Kesehatan (mobil sehat gratis), bantuan korban covid 19. NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang memang merupakan NU Care LAZISNU di level kecamatan yang secara laporan dan kegiatan cukup baik dan seringkali digunakan studi banding oleh NU Care LAZISNU Kabupaten lain sekedar untuk belajar bagaimana melakukan Gerakan penggalangan dana melalui Gerakan KOIN NU yang secara structural dalam pengawalan NU Care LAZISNU MWCNU Plumpang.*

Muhtarom juga mengungkapkan bahwa persoalan-persoalan sosial-kemasyarakatan warga NU maupun masyarakat secara luas sangat kompleks seperti persoalan ekonomi, sosial, politik, kesejahteraan atau lebih-lebih soal agama. Semua persoalan dan dinamika ini menjadi agenda bersama kepengurusan NU mulai dari level PBNU, PWNU, PCNU hingga MWCNU dan PRNU<sup>37</sup> sebagai organisasi yang dekat dengan basis warga NU di grassroad. Untuk mengurai dinamika ada ini kami dari PCNU Tuban selalu berpedoman dengan kebijakan-kebijak Nahdlatul Ulama' di tingkatan PBNU

---

<sup>37</sup> PRNU adalah singkatan dari Pengurus Ranting NU yang merupakan organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang bertugas mendakwahkan ajaran *Alhlus Sunnah Wal Jamaah* di Tingkat Desa

kemudian kami adaptasikan dengan situasi di tingkatan Pengurus Cabang, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan kebijakan bidang sosial-ekonomi yang dimandatkan kepada NU Care LAZISNU.

Kebijakan diatas tentunya seiring dan sejalan dengan kebijakan secara nasional Program NU Care LAZISNU sebagai amanah organisasi pada Rakornas tanggal 15-17 Februari 2019 di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Maguwoharjo Sleman Yogyakarta maka NU Care LAZISNU memandatkan PROGRAM KAMPUNG NUSANTARA walaupun NU Care LAZISNU Plumpang belum bisa menjalankan kesemuanya karena keterbatasan sumberdaya yang ada. Namun demikian, produk hukum NU Care LAZISNU secara nasional selalu dijadikan referensi penyusunan program hingga pada level tingkat kecamatan hingga tingkat desa/ranting. Semua persoalan yang ada bila ditelusuri lebih jauh sesungguhnya bermuara kepada minimnya akses informasi masyarakat terhadap potensi yang ada di sekitarnya sehingga masyarakat tidak bisa mengelolanya dengan baik yang berimpkikasi pada kehidupan mereka. Kebijakan Nahdlatul Ulama' secara kusus belum mampu mengungkit persoalan yang ada dan memberi solusi secara maksimal dala konteks persoalan ekonomi, sosial ini kususnya

**b) Aspek Praktis.**

Dalam aspek praktis dalam Gerakan Koin NU adalah segala hal yang berkaitan dengan praktik atau pelaksanaan dari Gerakan Koin NU itu sendiri. Praktis dapat juga diartikan mudah untuk dilakukan. Sebagaimana sebagaimana dijelaskan oleh wawancara berikut:

*“...warga NU di Plumpang ini mayoritas dengan kategori sebagai masyarakat menengah ke bawah sehingga dengan infaq seribuan atau dua ribuan dalam sehari akan mudah. Gerakan KOIN NU itu termasuk cara paling mudah untuk penggalangan*

*dana receh yang secara jumlah tidak seberapa tetapi jika terkumpul menjadi satu maka akan menjadi luar biasa jumlahnya. Cara praktis yang dilakukan di Plumpang sangat sederhana dengan mendistribusikan kaleng-kaleng dengan branding NU Care LAZISNU diantar ke warga NU dan masyarakat umum dengan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat maupun pemerintah desa setempat di wilayah kecamatan Plumpang. Kaleng NU yang sudah di titipkan kepada warga setiap bulan sekali diambil oleh juru pungut dan relawan NU Care LAZISNU Plumpang kemudian di hitung bersama-sama sehingga bisa diketahui oleh Tim dan anggotanya. Setelah penghitungan di desa/ranting masing-masing kemudian di laporkan dalam acara lailatul ijtima' NU yang rutin diadakan setiap bulan sekali, sehingga donator bisa mengetahui dan disitulah azas transparansi ada. Selain pelaporan perolehan juga disampaikan pelaporan pendistribusian hasil untuk program-program yang sudah direncanakan misalnya untuk program sosial, santunan yatim dzuafa', beasiswa tahfidz, santunan kematian dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pendistribusian, NU Care LAZISNU tidak pilih-pilih tetapi untuk seluruh warga dengan basis kriteria sebagai mustahiq. Dengan model seperti ini Alhamdulillah ada pembelajaran yang baik bagi warga untuk bersedekah diawali dari jumlah yang kecil uang recehan".<sup>38</sup>*

**c) Aspek Sosiologis.**

Aspek sosiologis yang menjadi alasan munculnya Gerakan Koin NU yang penulis tangkap adalah hubungan antara ekonomi dan agama, serta gerak masyarakat dan organisasi dan kepatuhan warga Nahdliyin pada dawuh kyai serta fanatisme warga Nahdliyin terhadap NU itu sendiri. Penulis

---

<sup>38</sup> Gatot Sutikno, wawancara, Plumpang, 17 Agustus 2022

melihat bahwa dalam acara rutin sebulan sekali *lailatul ijtima'* sekaligus sarana pengumpulan hasil infak-sedekah, dan pelaporan penggunaan dana yang sudah terkumpul. Penyampaian laporan rutin bulanan ini sangat positif bagi warga Nahdliyin untuk membangun kepercayaan bahwa yang mengelola dana KOIN NU adalah Amanah sehingga warga akan mengajak lagi saudara, teman, tetangga yang lain yang belum menjadi donatur KOIN NU. Untuk memasyarakatkan Gerakan KOIN NU Care LAZISNU di Plumpang para relawan menggunakan identitas rompi atau seragam NU Care LAZISNU sehingga mudah dikenal oleh masyarakat. Demikian juga dalam pendistribusiannya juga tidak membedakan warga NU atau non NU. Berkaitan dengan hal tersebut berikut wawancara peneliti dengan Bapak Gatot Sutikno seorang pengurus MWCNU Plumpang sekaligus relawan NU Care LAZISNU Plumpang yang menyatakan :

*“.....dengan adanya Gerakan KOIN NU ini masyarakat guyup rukun dan terbangun solidaritas bersama tidak memandang agamanya. Dalam prakteknya dana hasil KOIN NU ditasarrufkan kepada seluruh warga masyarakat khususnya untuk program santunan kematian dengan memberi bantuan air minum dalam kemasan yang diberi label NU Care LAZISNU Plumpang atau NU Care LAZISNU Ranting NU di masing-masing desa. Dari program inilah warga masyarakat Plumpang mengenal Nahdlatul Ulama dari program NU Care LAZISNU Plumpang. Dengan kegiatan NU Care LAZISNU Plumpang ini masyarakat di wilayah Plumpang guyup rukun terbangun solidaritas sosialnya”<sup>39</sup>*

Senada yang disampaikan Gatot Sutikno diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Mas Budiono tokoh pemuda di Desa Plumpang

---

<sup>39</sup> Gatot Sutikno, wawancara, Plumpang, 17 Agustus 2022

menyatakan :

*“... pengumpulan melalui kaleng KOIN NU ini juga di tiru di kampung saya di Dusun Tanggungan RT 03 RW 02 Desa Plumpang dengan nama jimpitan warga menggunakan kaleng dari botol-botol bekas. Jimpitan ini tradisi baru warga masyarakat yang muncul setelah di Kecamatan Plumpang ada gerakan KOIN NU dengan menggunakan kaleng kaleng. Kegiatan ini terinspirasi dari KOIN NU karena sangat bermanfaat untuk warga misalnya untuk santunan kematian berupa air minum kemasan, santunan yatim-dzuafa’ dan program-program yang lain. Dengan adanya jimpitan RT ala KOIN NU ini warga kami sangat terbantu walau hanya sekedarnya bantuannya sangat mengena. Dalam pengelolaannya, jimpitan RT dikelola sendiri dan kaleng KOIN NU juga diurus sendiri oleh relawan yang berbeda tetapi dalam pendistribusian bantuan/santunan kami bekerja. Dengan adanya kegiatan ini warga kami semakin guyup dan terbangun solidaritas warga yang tinggi. Terkait dengan hal ini saya sebagai warga berharap agar NU Care LAZISNU Plumpang terus bergerak melakukan aksi aksi kepedulian terhadap masyarakat di Kecamatan Plumpang.”<sup>40</sup>*

**d) Aspek Ideologis.**

Sebagaimana diketahui sejak awal berdirinya, NU tidak pernah lepas dari perkembangan kesadaran berbangsa dan bernegara. Merujuk pada proses sejarah, NU berkeyakinan bahwa dalam membangun masyarakat (Islam) tidak dengan serta merta mengikuti jalur politik kekuasaan, tetapi harus mengutamakan perjuangan kebudayaan/kultural. Sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, kemajuan bangsa dan

---

<sup>40</sup> Budiono (tokoh Pemuda Desa Plumpang Kecamatan Plumpang), “Wawancara”, Dusun Tanggungan RT 03 RW 02 Desa Plumpang Kecamatan Plumpang Tuban, 10 Oktober 2022



peningkatan harkat dan martabat manusia, NU bertujuan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh pemikiran Aswaja untuk mewujudkan tatanan sosial yang berkeadilan dan kemaslahatan, aspek kesejahteraan dan untuk menciptakan rahmat bagi alam semesta.

Oleh karena itu, partisipasi dan komitmen warga NU sangat dibutuhkan dalam memperjuangkan persoalan ummat, khususnya di tingkat lokal basis-basis warga NU berada. Kemiskinan dan ketidakadilan merupakan masalah yang dihadapi oleh warga Nahdliyyin, terutama di basis-basis pedesaan. Oleh karena itu, NU harus berperan memberdayakan masyarakat untuk perubahan sosial dan sebagai ekspresi perwujudan nilai-nilai aswaja di Nahdlatul Ulama'.

Menurut KH. Sahal Mahfudh, nilai-nilai Aswaja perlu diwujudkan dalam konteks kehidupan masyarakat. Nilai yang dibidik pelanggan. Sahal Mahfudh adalah<sup>41</sup>: *Pertama*, masalah untuk ummat mencadi ciri Ulama Aswaja berdasarkan pandangan Imam Ghazali menunjukkan bahwa mereka memiliki ciri faqih *fi mashālih al-khalq fi addunyā*. Mereka benar-benar memahami dan peka terhadap kepentingan makhluk di dunia. Mereka dapat merumuskan kebijakan dan berperilaku dalam konteks kemaslahatan ummat secara kontekstual dan dinamis. *Kedua*, pelestarian kehidupan kolektif. Dengan kata lain, kehidupan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor dan aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Manusia dituntut untuk mengendalikan dan mengarahkan aspek-aspek tersebut guna mencapai keberlanjutan sekaligus menemukan makna hidup. *Ketiga*, holistik (komprehensif) bertujuan untuk mencapai keberlanjutan dan makna hidup. Aswaja Annahdliyah

---

<sup>41</sup> K.H. Achmad Siddiq, *Pedoman Berfikir Nahdlatul Ulama/ al-Fikroh al-Nahdliyah* (Jember: Forum Silaturrahi Sarjana Nahdalul Ulama (FOSSNU) Jawa Timur), 27-33.



adalah pandangan hidup holistik yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial, dalam komunitas, bangsa dan negara. *Keempat*, membumi berarti manusia sebagai Kalifatullah di muka bumi maka memiliki dwifungsi, yaitu “*ibadatullāh dan 'iamaratulardhi*”. Fungsi-fungsi ini dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Kedua fungsi ini mempengaruhi kualitas fungsi pertama untuk mencapai tujuan hidup. Makna hidup manusia tergantung pada kemampuan seseorang untuk menjalankan fungsinya sesuai dengan perkembangan kehidupan yang berubah sesuai dengan transformasi budaya yang memerlukan penguasaan orientasi dan nilai-nilai Islam. Aswaja harus mampu mendorong para pengikutnya dan masyarakat pada umumnya untuk dapat bergaul dengan sesamanya dan memanusaiakan alam sekitar. *Kelima*, melek realitas, kritis dan progresif. Intinya Aswaja harus mampu membangkitkan persepsi masyarakat akan inferioritas, keterbelakangan, dan kelemahan yang disebabkan oleh situasi dan peristiwa manusia, buatan manusia atau dibentuk oleh manusia yang memakainya, namun juga bisa diperbaiki. Perwujudan Islam Aswaja dapat dipahami sebagai konsep motivasi untuk meningkatkan kesadaran kritis dan mengembalikan solidaritas sosial di antara masyarakat yang kecenderungannya melemah oleh perubahan nilai yang terjadi. *Keenam*, kritik terhadap perkembangan kapitalis dan birokrasi. Dengan kata lain, Aswaja diorientasikan untuk dapat melihat proses pembangunan yang merubah masyarakat tradisional dan mengarah pada kendala-kendala baru seperti hubungan birokrasi, hubungan industrial dan hubungan kapitalis yang masih asing dengan masyarakat. *Ketujuh*, pemanfaatan berkelanjutan, bukan eksploitasi. Artinya, hubungan manusia dengan alam lingkungannya terbentuk atas asas kebebasan ini untuk meneliti, mengelola dan memanfaatkan alam untuk kemaslahatan manusia dengan sistem yang seimbang tanpa israf (berlebihan),

dan tentunya masalah.<sup>42</sup>

Identitas warga Nahdlatul Ulama yang melekat pada citra diri sebagai komunitas/jamaah dimanifestasikan dalam gerakan filantropi model Nahdlatul Ulama dengan membangun kesadaran bersama berbagi tugas dalam wilayah manajemen kelembagaan dan gerakan sosialnya yang berazaskan pada tujuan bersama, nilai, sikap, dan pemahaman dari nilai-nilai Ahlus Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Semangat inilah yang dimaknai sebagai semangat jam'iyah dalam kebangkitan kemandirian untuk menjadi solusi dari persoalan-persoalan kontemporer/kekinian hari ini, khususnya persoalan sosial-ekonomi yang berdampak langsung kepada kesejahteraan warga Nahdliyyin.

Dari pendapat-pendapat nara sumber di atas kita dapat memahami, bahwa Nahdlatul Ulama sebagai makna kebangkitan dapat dilihat dari peran-serta warga NU dalam pergerakannya baik pada level nasional maupun internasional eksistensinya NU sudah masyhur. Pada zaman kemerdekaan hingga saat ini, NU punya peran yang besar dalam membangun civil society yang eksistensinya diakui oleh para sejarwan.<sup>43</sup> Dengan demikian gerakan KOIN NU yang pentasharrfannya di amanahkan kepada NU Care LAZISNU pada konteks gerakan filantropi Nahdlatul Ulama ini dapat dikatakan sebagai model baru gerakan filantropi dengan penekanan (aksentuasi) pada bidang kerelawanan warga NU. Keberadaan yang lebih khusus atau lebih spesifik.

### **3. Strategi Pemberdayaan NU Care LAZISNU Untuk Warga Nahdliyyin.**

Strategi pemberdayaan filantropi Islam yang tepat menjadi sebuah target yang diharapkan oleh NU Care

---

<sup>42</sup> KH. MA. Sahal Mahfudh, "Aktualisasi Nilai-Nilai Aswaja", dalam Hairus Salim HS dan Nuruddin Amin (ed), *Nuansa Fiqih Sosial*, 139-144.

<sup>43</sup> Untuk melihat peran Nahdliyyin (NU) dalam pergerakan secara umum, lihat Zainul Milal Bizawie, *Laskar ama-Santri dan Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia 1945- 1949* (Ciputat Tangerang: Pustaka Kompas, 2014).

LAZISNU Kecamatan Plumpang. Berdasarkan observasi, penelusuran dokumen serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta lapangan aktivisme filantropi Islam di NU Care LAZISNU Plumpang menggunakan pendekatan *karitas*, dimana

Dari hasil penelitian ini, uang infak dari Gerakan Koin NU yang dikelola NU Care LAZISNU Plumpang ini diberikan pada mustahik berupa uang secara langsung maupun barang baik kebutuhan pokok ataupun benda lain yang bermanfaat yaitu untuk tujuan: *Konsumtif tradisional*; yaitu pembagian langsung pada mustahik untuk kebutuhan sehari-hari misalnya bantuan sembako (untuk korban bencana alam, guru TPA, yatim piatu, fakir miskin). *Konsumtif kreatif*; yaitu pembagian barang konsumsi dalam bentuk lain misalnya pembangunan gedung MWC NU, beasiswa untuk menghafal Alqur'an di pondok pesantren NU yang adakan program tahfidz, bantuan APD Covid 19. *Produktif tradisional*; yaitu infak diberikan dalam bentuk benda atau barang yang diketahui produktif, misalnya pembelian modal usaha untuk pengadaan seragam NU yang di titipkan pengelolaanya pada LPNU MWCNU. *Produktif kreatif*; yaitu dana infak diberikan dalam bentuk permodalan ataupun barang yang bermanfaat berkelanjutan. Dalam konteks ini belum bisa dilaksanakan NU Care LAZISNU Kecamatan Plumpang karena kendala-kendala ketersediaan SDM.

Secara terperinci gerakan NU Care LAZISNU Plumpang diwujudkan dalam program sebagai berikut<sup>44</sup> : *Pertama*, Bidang Pendidikan berupa Subsidi dana pendidikan bagi para Santri Hafidzul Qur'an setiap bulan Rp. 600.000 setiap orang selama 2 tahun. Hal ini diperuntukkan setiap ranting hanya bisa mengusulkan 1 santri dalam satu periode (2 tahun). Sejauh ini, ada 5 santri yang mendapatkan subsidi tersebut. Hal ini karena usulan dari ranting yang memenuhi criteria baru sejumlah tersebut. Dalam tahun 2021 telah menyalurkan dana

---

<sup>44</sup> Laporan Pertanggungjawaban UPZIS NU Care LAZISNU Plumpang tahun 2021

sebesar Rp. 14.947.405,- (11%). *Kedua*, Bidang Sosial Kesehatan dengan menekankan pada kegiatan santunan bagi para warga, yang mendapatkan musiba. Santunan tersebut sebagai wujud kepedulian dari UPZIS MWC NU kepada warga masyarakat. Program sosial Kesehatan selama satu tahun 2021 menghabiskan dana sebesar Rp. 10.206. 710,- (5%). *Ketiga*, Bidang Ekonomi dengan melakukan jual beli atribut NU, Banom, dan lembaga, diharapkan akan menjadi usaha yang lebih meningkat lagi dengan menghabiskan dana sebesar Rp. 13.588.550,- (10%). *Keempat*, Bidang Kebencanaan bekerja sama dengan gugus tugas penanganan covid-19 di Kecamatan Plumpang, di bawah arahan pemerintah Kecamatan plumpang dan segenap Pengurus MWC NU Kecamatan Plumpang. Realisasi program kebencanaan NU Care LAZISNU Plumpang terfokus pada aksi-aksi penanggulangan covid 19 dengan pemberian bantuan apd, vitamin dan pendukung lainnya sebesar Rp. 6.794.275,- (5%).

Aksi-aksi Gerakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk program-program diatas di inisiasi oleh sebuah Pendidikan Kader yang bernama PKPNU (Pendidikan Kader Nahdlatul Ulama). Dengan PKPNU inilah tergugah kesadaran warga NU Kecamatan Plumpang untuk menggalang dana yang akan digunakan untuk pelayanan kepada warga NU dan pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan proses advokasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait masalah pelayanan dan advokasi yaitu: *pertama*, di negara berkembang keberadaan lembaga atau organisasi filantropi dalam hal pelayanan dan advokasi.

Dalam implemementasi nya dengan menggunakan Konsep pemberdayaan yang dilakukan dengan cara :

1. *Pertama, konsep silaturahmi.*

Silaturrahim kepada stakeholder yang ada menjadi factor penting dalam pelaksanaan gerakan di lapangan, karena para tokoh di wilayah kecamatan plumping akan mendukung kegiatan NU Care LAZISNU Plumpang dan akan terbangun lingkungan

yang kondusif shinga yang bertujuan membangun lingkungan yang kondusif sehingga pelaksanaan di lapangan akan kondusif juga..

2. *Kedua, konsep kebersamaan*

Nilai-nilai kebersamaan dibangun di lingkungan NU Care LAZISNU Plumpang sebagai cara untuk membangun saling percaya daintara satu dengan yang lain baik di intenal kelembagaan maupun para donator dan dengan nilai-nilai kebersamaan ini akan terbangun solidaritas sosial bersama diantara penggerak NU Care LAZISNU, relawan, juru pungut, stakeholder dan para dermawan di wilayah kecamatan Plumpang.

3. *Ketiga, people contered*

Dalam pelaksanaan gerakan NU Care LAZISNU Plumpang selalu melibatkan partisipasi masyarakat sehingga ada sense of crisis dan sense of belonging. Dengan demikian maka kerja-kerja lapangan NU Care LAZISNU Plumpang akan ringan dan semua terinspirasi oleh ajaran Islam tentang pentingnya berderma yang bisa menyelesaikan permasalahan pokok seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Dengan kata lain, pemanfaatan program empowering (pemberdayaan atau pendayagunaan) yang dirancang oleh setiap lembaga filantropi Islam secara tersistematis dari tingkat analisa awal, penentuan, pelaksanaan, feedback hingga evaluasi program bisa berjalan dengan lancar, terencana dan terukur.

Didasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa NU Care Lazisnu Plumpang telah melakuka proses-proses pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan prinsip partisipasi agar masyarakat terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi. Partisipasi masyarakat dan stake holder di level kecamatan hingga desa menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program di lapangan sesuai dengan tahapan maupun tujuan yang diharapkan oleh NU Care Lazisnu Plumpang.

Ditinjau dari teori Pemberdayaan Islam, bahwa pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat



Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat.<sup>45</sup> Dalam konteks ini NU Care Lazisnu Plumpang telah melaksanakan perannya sebagaimana dijelaskan di atas dengan melibatkan MWCNU Kecamatan Plumpang sebagai organisasi induk NU Care Lazisnu Plumpang yang mempunyai tujuan utama mabadi' khoiro ummah dalam bidang sosial ekonomi.

Pemberdayaan yang dilakukan NU Care Lazisnu Plumpang bukanlah suatu pemberian semata melainkan suatu pembelajaran dan pengembangan pola pikir pribadi kepada warga NU di wilayah Plumpang dengan melibatkan partisipasi masyarakat yang terorganisir dengan pendekatan kultural ala NU maupun pendekatan structural dengan melibatkan stakeholder yang ada. Kemudian membangun rasa kebersamaan sebagai sesama golongan yang harus selalu berberdayakan sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif untuk saling bekerjasama dalam membangun kekuatan bersama, lalu kebutuhan-kebutuhan pokoknya (material dan spiritual) akan selalu dapat terpenuhi sehingga dapat menuntun diri mereka sendiri kepada tatanan kehidupan yang berdaya dan sejahtera.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Matthoriq, dkk, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, (Vol. 2, No. 3, 2016), 427.

<sup>46</sup> Elisheva Sadan, *Empowerment and Community Planing* (Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad Publishers, 2004), 133